



**HUBUNGAN PENERAPAN PRINSIP METODE MONTESSORI
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS UPPER
ELEMENTARY DI PALM TREES MONTESSORI SCHOOL
TANGERANG SELATAN TAHUN AJARAN 2019/2020”**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : Ade Oktaviani

NPM : 201590001

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Oktaviani
NPM : 2016590001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Penerapan Prinsip Metode Montessori terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Upper Elementary di Palm Trees Montessori School Tangerang Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau menjiplak terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 18 Dzul-Qa'dah 1441 H
9 Juli 2020 M

Yang menyatakan,



Ade Oktaviani

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Penerapan Prinsip Metode Montessori terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Upper Elementary di Plam Trees Montessori School Tangerang, Nomor Pokok Mahasiswa : 2016590001** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 9 Juli 2020
Dosen Pembimbing,



Fatma Nurmulia, M.Pd

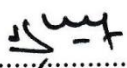



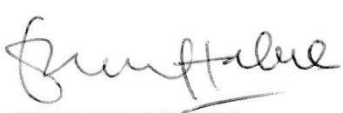
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Hubungan Penerapan Prinsip Metode Montessori terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Upper Elementary di Palm Trees Montessori School Tangerang**. Disusun oleh **Ade Oktaviani**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2016590001**. Telah diajukan pada hari/tanggal: 26 Agustus 2020 telah diterima dan disahkan dalam siding skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan,



Dr. Sopa M. Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		16/9 2020
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		11/9 2020
<u>Fatma Nurmulia, M.Pd</u> Pembimbing		16/9 2020
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Penguji I		9/9 2020
<u>Drs. Zamris Habib, M.Si</u> Penguji II		11/9 2020

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ade Oktaviani

2016590001

**HUBUNGAN PENERAPAN PRINSIP METODE MONTESSORI
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS UPPER ELEMENTARY
DI PALM TREES MONTESSORI SCHOOL TANGERANG SELATAN**

102 halaman + 14 tabel + 4 gambar + 6 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang terdapat pada prinsip metode montessori dengan minat belajar siswa. Prinsip metode montessori dipilih untuk meningkatkan hubungan minat belajar siswa yang terdapat dalam sekolah Palm Trees Montessori School di Tangerang Selatan.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe korelasi. Data dianalisis melalui statistik korelasi product moment pearson menggunakan *SPSS versi 24 for Windows*.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai penerapan prinsip metode montessori adalah 73,55% dari yang diharapkan dengan kategori sedang, nilai minat belajar siswa adalah sebesar 44,1% dengan kategori sedang dari yang diharapkan, terdapat hubungan yang signifikan antara prinsip metode montessori dengan minat belajar siswa kelas upper elementary di Palm Trees Montessori School Serpong Tangerang Selatan, dilihat dari hasil korelasi variabel X dan variabel Y pada koefisien determinan sebesar 46,9% dan sisanya 53,1% . dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,685 yang besarnya berkisar antara 0,600-0,799 berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y termasuk dalam kategori yang tinggi.

Kata kunci : prinsip metode montessori, minat belajar siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis didalam proses penyelesaiannya. Namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai hal baik moral maupun materil. Sehingga kendala tersebut menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak tersebut :

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, SH., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Rini Fatma Kartika S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Drs. Suharsiwi, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Fatma Nurmulia, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikirannya dalam proses bimbingan.

5. Sri Rahayu Jatningsih S.Pd., Mont. Dipl kepala sekolah Palm Trees Montessori School Tangerang Selatan, bagian marketing Edbert Kurniawan S.E yang sangat membantu selama proses penelitian ini berlangsung.
6. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis. Tak lupa pula kepada seluruh civitas akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tanpa mereka penulis tidak bisa sampai pada titik ini.
7. Kedua orangtua tercinta Ayah Abdul Majid dan Ibu Nuryanih, penyemangat hidup yang selalu memberikan semangat, serta tak pernah hentinya berdo'a, memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa.
8. Seuruh teman-teman PGMI'16 yang telah memberikan support yang luar biasa untuk penulis. Tak lupa kepada Vira, Zahra, Ka Bela, Hafiz dan Asnini yang selalu meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu selama proses penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang penulis miliki serta kesulitan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan umumnya bagi Fakultas Agama Islam.

Jakarta, 18 Dzul Qa'dah 1441 H
9 Juli 2020

Ade Oktaviani

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis	10
1. Penerapan Prinsip Metode Montessori.....	10
a. Pengertian Penerapan.....	10
b. Sejarah Metode Montessori	11
c. Sekolah Montessori Pertama di Indonesia	15
d. Penggambaran Sekolah Montessori Tingkat Sekolah Dasar	18
e. Prinsip-Prinsip Model Pendidikan Montessori	20

f. Belajar Menurut Model Pendidikan Montessori	22
g. Tahap Perkembangan.....	30
h. Kurikulum Sekolah Dasar Montessori.....	32
2. Minat Belajar Siswa	44
a. Konsep Minat Belajar Siswa.....	44
b. Pembentukan Minat Belajar	46
c. Pekaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa	47
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat	48
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	50
C. Kerangka Berfikir	52
D. Hipotesis Penelitian.....	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	55
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	55
C. Metode Penelitian	56
D. Variabel Penelitian	56
E. Populasi dan sampling	57
1. Populasi	57
2. Sampel.....	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	60
1. Angket.....	60
2. Dokumentasi	62
G. Instrumen Penelitian.....	62
1. Prinsip Metode Montessori	63
a. Definisi konseptual	63
b. Definisi Operasional	63
2. Minat Belajar Siswa	65
a. Definisi Konseptual	65
b. Definisi Operasional	65
3. Uji Coba Instrumen	67

a. Uji Validitas	67
b. Uji Reliabilitas	69
H. Teknik Analisis Data	71
1. Statistik Deskriptif	71
2. Uji Prasyarat AnalisisP	74
a. Uji Normalitas	74
b. Uji Linieritas	75
I. Hipotesis Statistik	75
1. Analisis Data	75
a. Uji Koefisien Korelasi Product Moment.....	75
b. Uji Keberartian Koefisien	77
c. Uji Koefisien Determinasi.....	77
2. Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis.....	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	79
1. Deskripsi Data Palm Trees Montessori School.....	79
2. Deskripsi Hasil Penelitian	80
B. Uji Persyaratan Analisis	90
1. Uji Normalitas	90
2. Uji Linieritas	92
C. Pengujian Hipotesis.....	93
1. Uji Hipotesis Persamaan Regresi	94
2. Uji Hipotesis Signifikansi	95
3. Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi Sederhana	95
4. Uji Hipotesis Koefisien Determinasi	96
5. Korelasi (Matrix).....	97
D. Pembahasan Hasil Penelitian	98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Periode Sensitif Pada Balita.....	28
Tabel 3.1	Tabel Jumlah Populasi	58
Table 3.2	Skoring Angket	63
Tabel 3.3	Blueprint Skala Prinsip Metode Montessori	64
Tabel 3.4	Blueprint Skala Minat Belajar Siswa	66
Tabel 3.5	Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen	69
Tabel 3.6	Interpretasi Nilai r	70
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	70
Tabel 3.8	Indeks Korelasi Product Moment	76
Tabel 4.1	Output Data Hasil Statistik Deskriptif	82
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Prinsip Metode Montessori.....	84
Tabel 4.3	Frekuensi Prinsip Metode Montessori	86
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Siswa.....	88
Tabel 4.5	Frekuensi Minat Belajar Siswa	90
Tabel 4.6	Hasil Output Uji Normalitas	91
Tabel 4.7	Ringkasan Hasil Uji Normalitas	91
Tabel 4.8	Hasil Output Uji Linieritas.....	92
Tabel 4.9	Ringkasan Hasil Uji Linieritas.....	92
Tabel 4.10	Ringkasan Hasil Uji Linieritas Menggunakan F_{hitung}	93
Tabel 4.11	Hasil Output Uji Koefisien Korelasi.....	94
Tabel 4.12	Hasil Output Koefisien Determinasi	96
Tabel 4.13	Pedoman Interpretasi Pada Koefisien Korelasi.....	97
Tabel 4.14	Hasil Output Korelasi	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pendidikan Tradisional vs Pendidikan Montessori	18
Gambar 2.2	Kerangka Berfikir.....	52
Gambar 4.1	Histogram Variabel Prinsip Metode Montessori.....	85
Gambar 4.2	Histogram Variabel Minat Belajar Siswa.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Uji Coba Instrumen
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan
- Lampiran 4 Tabel Nilai Distribusi F
- Lampiran 5 Tabel Nilai Distribusi r
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 8 Surat Permohonan Riset/Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian dari Palm trees Montessori School

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dalam membentuk karakter bangsa. Seiring perkembangan zaman Pendidikan memegang peranan yang sangat fundamental untuk meningkatkan mutu kehidupan martabat manusia. Diera globalisasi, Pendidikan terus berkembang seiring kebutuhan masyarakat yang dinamis, oleh sebab itu berbagai inovasi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan terus bermunculan, berbagai upaya dilakukan untuk lebih menyempurnakan system Pendidikan yang telah ada, hal ini terjadi karena Pendidikan menjadi suatu keharusan dalam suatu bangsa agar mampu berkompetensi dengan masyarakat global. Pendidikan bukan sekedar formalitas, melainkan sebuah instrument dalam membentuk karakter suatu generasi serta diharapkan menjadi wadah yang bisa melahirkan individu yang berkompeten.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jiwa dan raga,

kepribadian yang mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan¹.

Sejalan dengan Pasal 4 UU No. 2/89, maka dari itu dibutuhkan peranan semua pihak terkait dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional serta upaya yang sungguh-sungguh dalam memaksimalkan berbagai elemen yang berperan dalam memajukan Pendidikan.

Salah satu elemen Pendidikan yang memiliki peran sangat substansial dalam membentuk karakter suatu bangsa adalah sekolah Dasar. Sekolah Dasar adalah tempat dimana peserta didik belajar berbagai hal baik itu dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sekolah Dasar juga menjadi tempat dimana peserta didik dalam proses tumbuh dan berkembang. Sekolah Dasar memegang peranan substansial dalam proses pembentukan karakter peserta didik oleh sebab itu manajemen sekolah yang baik menjadi salah satu syarat mutlak tercapainya tujuan Pendidikan.

Dalam mewujudkan Pendidikan nasional, sekolah Palm Tress Montessori merupakan sekolah yang menggunakan metode pembelajaran yang modern, diharapkan mampu memaksimalkan segala komponen yang dapat mewujudkan hal tersebut. Masalah krusial yang dihadapi dunia Pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berfikir. Didalam kelas, siswa hanya diarahkan untuk menghafal informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 2 Tahun 1998 SISDIKNAS, (Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi, 1998)

(kontekstual). Akibatnya, siswa hanya pintar secara teoretis tetapi miskin dalam aplikasi.² Perlu diketahui, bahwa salah satu factor penting yang berpengaruh terhadap belajar adalah minat belajar. Menurut Bernard dalam Sardiman, menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja.³

Namun, dari kenyataan yang ada, minat belajar siswa masih rendah, ini disebabkan dengan kurang semangatnya siswa, tidak tertarik dengan beberapa mata pelajaran juga siswa yang cepat bosan dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Hal ini disebabkan kurang bervariasinya penggunaan metode pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan temuan diatas, jika kondisi tersebut dibiarkan begitu saja dan tidak mendapat perhatian yang serius, akan akan menimbulkan efek yang sistematis bagi pembentukan minat belajar siswa. Oleh sebab itu diperlukan perhatian yang serius dari guru dan pihak yang terkait dalam permasalahan tersebut. salah satu langkah yang bisa dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah proses pembelajaran perlu dipahami oleh guru

² Susanto Ahmad *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Kencana Prenada Media Group, 2013)

³ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. (Jakarta : Grasindo, 1996)

agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Salah satunya dengan memiliki strategi atau metode pembelajaran untuk membangun minat belajar bagi siswanya. Seorang guru harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengajar yang menjadikan suasana kondusif dan nyaman serta membuat siswa lebih kreatif dan aktif dalam rangka membangun minat siswa dalam belajar. Kegiatan pembelajaran dikelas adalah inti dari penyelenggaraan Pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, juga metode pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah metode Montessori. Agar suasana belajar yang dihadapi siswa menarik dan cukup menantang untuk menghasilkan pembelajaran, mereka harus disesuaikan dengan standar-standar yang telah dicapai oleh siswa pada kegiatan sebelum-sebelumnya.

Maria Montessori dalam metodenya, memecahkan masalah tersebut dengan mendorong masing-masing siswa untuk mengikuti ketertarikan mereka dengan berkegiatan dengan bahan pembelajaran dalam kecepatan mereka sendiri. Siswa dapat mengikuti ketertarikan pribadi mereka dan berproses dari satu tingkat kerumitan menuju tingkat kerumitan yang lebih tinggi. Selain itu, maria Montessori meminimalkan pelajaran-pelajaran kolektif atau kelompok dan lebih focus pada siswa sebagai individu, yaitu dengan kegiatan-kegiatan mandiri mengerjakan tugasnya sendiri.⁴

⁴ Maria Montessori, *Metode Montessori : Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), hlm. 78

Akan tetapi dalam melaksanakan metode Montessori di sekolah Palm Tress Montessori, metode tersebut menggunakan pengelompokkan anak di berbagai usia yang dapat menimbulkan sikap agresif dari anak yang lebih tua dan keinginan untuk mengalahkan anak yang lebih kecil dalam penggunaan material belajar yang terbatas jumlahnya, hal ini yang dapat menimbulkan kurangnya minat beberapa anak dalam mengikuti pembelajaran.

Kurikulum yang terlalu longgar, untuk memilih pengetahuan subjek yang disukai dan tidak disukai, mengakibatkan anak kesulitan untuk menghadapi persoalan dari subjek yang tidak disukai. Kekurangan yang mengarah kepada kemampuan pengajar dan system yang perlu dikembangkan oleh sekolah penganut metode Montessori untuk kembali ke prinsip dasar metode montessori tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian guna mengetahui apakah terdapat hubungan dari penerapan prinsip metode Montessori terhadap minat belajar siswa. Hubungan adalah suatu yang terjadi apabila dua variable saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. . Hubungan prinsip metode Montessori berafiliasi terhadap minat belajar siswa serta hubungan minat belajar siswa berafiliasi terhadap prinsip metode motessori. Berdasarkan sintesa tersebut peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Penerapan Prinsip Metode Montessori terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Upper Elementary di Palm Trees Montessori School Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2019/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka diantara masalah yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan hubungan penerapan prinsip metode montessori dengan minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Ada sebagian siswa yang belum menyadari pentingnya untuk belajar.
2. Ada sebagian siswa yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran.
3. Pengelompokan kelas berdasarkan usia yang membuat beberapa anak kesulitan untuk mengalahkan anak yang lebih kecil.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut serta keterbatasan waktu dan kemampuan penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Hubungan penerapan prinsip metode Montessori terhadap minat belajar siswa kelas upper elementary di Palm Trees Montessori School Tangerang Selatan.
2. Tingkat penerapan prinsip metode Montessori di Palm Trees Montessori Tangerang Selatan.
3. Tingkat minat belajar siswa di Palm Trees Montessori Tangerang selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang dapat diambil, yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan Penerapan Prinsip Metode Montessori dengan Minat Belajar Siswa di Palm Trees Montessori School Tangerang Selatan?
2. Bagaimana tingkat penerapan Prinsip Metode Montessori di Palm Trees Montessori School Tangerang Selatan?
3. Bagaimana tingkat Minat Belajar Siswa di Palm Trees Montessori School Tangerang Selatan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berguna secara teoritis dan praktis. Secara teoritis peneliti ini bermanfaat untuk menambah dan memperkaya pengetahuan dalam keilmuan dunia Pendidikan dan memberi wawasan bagi penulis, program studi dan mahasiswa PGMI. Sedangkan secara praktis penelitian ini memberi manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi pendidik

Dapat dijadikan sebagai inovasi dalam memperbaiki minat belajar siswa melalui prinsip metode Montessori disekolah umum.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan layanan minat belajar siswa, dan dapat digunakan sebagai contoh untuk menerapkan prinsip-prinsip metode Montessori dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada orangtua dan masyarakat secara umum akan perkembangan belajar dan perilaku anak disekolah yang menerapkan prinsip-prinsip metode Montessori.

F. Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, pada setiap bab dirinci ke dalam beberapa sub-sub bab. Dengan susunan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan antara lain latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS, yang berisikan definisi-definisi dari penerapan prinsip-prinsip metode Montessori dan minat belajar siswa melalui buku-buku yang berhubungan dengan penerapan prinsip-prinsip metode Montessori dan minat belajar siswa, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, pada bab ini menguraikan tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Penerapan Prinsip Metode Montessori

a. Pengertian Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.¹ Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasangkan, atau pelaksanaan.² Sedangkan Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.³

Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan merupakan pengaplikasian sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam

¹ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, Efektifitas Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 1487

² Lukman Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Apollo, 2007), hal. 104

³ Riant Nugroho, Prinsip Penerapan Pembelajaran, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal.

masyarakat.⁴ Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

b. Sejarah Metode Montessori

Maria Montessori adalah seorang perempuan italia yang lahir pada 31 agustus 1870. Pada masa ketika kebanyakan perempuan berkeinginan menjadi guru, Maria Montessori justru memilih mendalami ilmu matematika dan Teknik mesin. Ayahnya mendukung keinginannya tersebut. Setelah lulus, ia memilih mempelajari bidang kedokteran. Kerja kerasnya pun membuahkan hasil. Ia menjadi perempuan dokter pertama di Italia.⁵

Maria Montessori kemudian bekerja disebuah rumah sakit untuk anak- anak berkebutuhan khusus. Setiap hari sesudah sarapan, anak-anak dibawa ke aula besar yang kosong. Anak-anak tersebut berjalan berkeliling aula. Maria Montessori memperhatikan anak-anak tersebut berjalan sambil merogoh kantong celana seperti sedang meremas-remas sesuatu. Setelah diselidiki, ternyata mereka menyimpan remah-remah roti sisa sarapan. Dr. Maria Montessori kemudian menyimpulkan bahwa hal tersebut dilakukan dalam upaya alami mereka untuk menstimulasi indera peraba. Hasil observasi tersebut kemudian menjadi salah satu fondasi utama metode Montessor, yakni tentang menstimulasi seluruh indra anak. Seluruh

⁴ Wahab, Tujuan Penerapan Program, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal. 63

⁵ Vidya Dwina Paramita, Jatuh Hati Pada Montessori, (Jakarta : PT. Bentang Pustaka, 2007) , h. 6

indra, tak hanya audio dan visual seperti selama ini focus diajarkan disekolah-sekolah konvensional.⁶

Dr Montessori tidak memulai dengan metodologi yang sudah dikenal, alih-alih dia menerapkan praktik pengalaman ilmiah dan objektif dari pelatihan medinya untuk melihat apa yang menarik minat anak-anak dan untuk memfasilitasi pembelajaran mereka. Dia membenamkan dirinya dalam filosofi, psikologi dan antropologi Pendidikan, melakukan percobaan dan merumuskan materi Pendidikan anak-anak tersebut lulus ujian negara dengan nilai yang lebih tinggi dari pada anak-anak tanpa disabilitas, dr. Montessori dianggap sebagai sebuah keajaiban.⁷

Beberapa waktu kemudian, pemerintah meminta dr. Maria Montessori untuk menangani sebuah wilayah, wilayah tersebut merupakan area pabrik. Disekeliling pabrik terdapat perumahan yang mayoritas ditinggali oleh para buruh pabrik. Timbul permasalahan ketika orangtua sibuk bekerja, anak-anak mereka kemudian tumbuh menjadi liar dan berpotensi menimbulkan kekacauan dilingkungan. Menjadi liar dan berpotensi menimbulkan kekacauan dilingkungan. Menangani hal tersebut, Maria Montessori kemudian turun tangan mengurus sebuah pusat Pendidikan anak bernama Casa de Bambini yang berarti "Rumah Anak-Anak". Di Casa de Bambini itulah Metode

⁶Vidya Dwina Paramita, *Ibid.*, h. 7

⁷ Simoen Davies, *The Montessori Toddler (Indonesia Edition)*, (Jakarta : PT Bentang Pustaka, 2009), h. 13

Montessorilahir dan akhirnya berkembang sesuai observasi Maria Montessori mengenai perilaku dan kebutuhan anak.⁸

Kondisi anak di Cassa de Bambini saat itu sangat memprihatinkan. Berjumlah sekitar lima puluh anak dengan rentang usia beragam dan didampingi oleh satu orang dewasa yang belum terlatih menangani serta mengasuh anak. Hal pertama yang dilakukan Maria Montessori untuk menangani hal ini adalah dengan mengarahkan anak-anak yang berusia lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Mereka diarahkan untuk ikut membersihkan lantai, merawat tanaman, menyiapkan makanan, memakai pakaian sendiri dan hal keseharian lainnya.

Dari situlah kemudian lahir cikal bakal pemahaman tentang pentingnya area praktik kehidupan sehari-hari yang melibatkan anak secara aktif dengan material konkret yang dapat mereka eksplorasi dengan seluruh indra. Ternyata anak-anak membutuhkan kegiatan yang bermakna, yang tidak hanya untuk menyalurkan energi mereka yang meruah, tetapi juga agar mereka merasa bermanfaat dan berharga. Pengalaman dan observasinya di Cassa de Bambini kemudian menjadi tonggak terbentuknya filosofi metode Montessori. Sejak 1909, Maria Montessori menyebarluaskan metode Montessori dengan melatih para

⁸ Vidya Dwina Paramita, *op. cit.*, h. 8

guru diberbagai negara. Ia pun terus aktif menyelenggarakan berbagai konferensi Montessori diberbagai penjuru dunia.⁹

Tak lama kemudian, apa yang dia lakukan tersebar dan menarik minat dunia Internasional. Metodenya menjadi terkenal dikalangan internasional dan pngakuan pun berdatangan. Pers dunia menyebarluaskan cerita tentang kesuksesan metodenya dan dalam beberapa tahun dia dikenal secara internasional. Pada 1909, buunya *The Method of Science Pedagogy as Applied to Infant Education and the Children's House* (Metode Pedagogi Ilmiah seperti Diaplikasikan pada Pendidikan Dini dan Rumah Anak), yang menggambarkan metodenya secara detail untuk sekolah, diterbitkan. Kemudian, judulnya diubah menjadi *The Discovery of The Child* dan telah diterjemahkan ke lebih dari dua puluh Bahasa dan sampai sekarang buku ini masih terus dicetak.¹⁰

Di Amerika Serikat sendiri ada lebih dari 4.500 sekolah Montessori dan ada 20.000 sekolah Montessori diseluruh dunia. Begitu pula Inggris, perkembangan ketertarikan pada Montessori sangat cepat dan terus berlanjut. Ekspansi ini tidak bisa dibantah akan tetap berkembang pada masa mendatang karena program pelatihan montessor telah dimulai diseluruh dunia. Pada Oktober 1991 semua kelompok utama bertemu di New Orleans dan sebuah organisasi dibentuk, yang dinamakan *The Montessori Accreditation Council For*

⁹ Vidya Dwina Paramita, *op. cit.*, h. 9

¹⁰ Lesley Britton, *Play And Learn*, (Jakarta : PT Bentang, 2017), h. 8

Teacher Education (Dewan Akreditasi Montessori untuk Pendidikan Guru). Ini adalah langkah besar untuk perkembangan Montessori. Sekarang ada Lembaga yang menjamin dalam usaha kerja sama secara menyeluruh dan disatu sisi sebagai wadah promosi metode Montessori dilevel internasional.¹¹

Dr. Montessori melanjutkan kerjanya didunia Pendidikan dan mengembangkan idenya untuk anak-anak dari berbagai usia ketika dia pindah berkeliling dunia termasuk tinggal di India dalam pengasingan selama perang dunia II sampai kematiannya pada 1952 di belanda. dia menamai kerjanya sebagai “pendidik sepanjang masa” dengan kata lain tidak hanya diterapkan di ruang kelas, tetapi didalam kehidupan kita sehari-hari.¹² Atas upaya dan kontribusinya dalam bidang pembangunan manusia, 2 tahun sebelum meninggal, yaitu pada 1950, Mara Montessori dinominasikan sebagai penerima Nobel Perdamaian.

13

c. Sekolah Montessori Pertama di Indonesia

Ki Hadjar Dewantara mendirikan National Onderwijs Institut Taman Siswa (Perguruan Nasional Taman Siswa) didirikan pada 3 Juli 1922 di Yogyakarta¹⁴. Perguruan ini kemudian berkembang luas baik

¹¹ Lesley Briitton, *op. cit.*, 10

¹² Simoen Davies, *The Montessori Toddler (Indonesia Edition)*, (Jakarta : PT Bentang, 2009), h. 14

¹³ Vidya Dwina Paramita, *op. cit.*, h. 10

¹⁴ Suprpto Rahardjo, *Ki Hadjar Dewantara : Biografi Singkat* (Ypgyakarta : Suara Adi, 2009), h. 52

di dalam maupun di luar Pulau Jawa, seperti Sumatra, Bali, Sulawesi, Kalimantan, dan Ambon.

Tujuan Perguruan Taman Siswa itu adalah menuju Indonesia merdeka, demi terwujudnya masyarakat tertib dan damai. Menurut Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan Nasional Taman Siswa adalah sistem pendidikan bangsa kolonial yang bersifat perintah, hukuman, dan ketertiban. Pendidikan seperti ini yang dapat mengekang dan menindas anaka-anak.¹⁵

Singkatnya didirikan taman siswa ini sebagai bentuk pembentukan karakter bumi putera pelajar di Indonesia. Dikarenakan sistem pendidikan masa kolonial yang sangat mengekang dan hanya ditunjukan untuk mendapat ijazah dan menghasilkan kaum siap kerja. Dalam pelaksanaan kegiatan ajar, Taman Siswa menyelenggarakan sistem pendidikan yang dapat membentuk karakter siswa berlandaskan budaya bangsa. Salah satu tujuannya adalah mempercepat kemerdekaan yang sejak lama dicita-citakan kaum nasionalis.

Perguruan Taman Siswa juga didirikan untuk menampung minat masyarakat Hindia yang ingin bersekolah namun terkendala oleh berbagai hal, termasuk status sosial. Sebab, pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Hindia Belanda saat itu diutamakan untuk kaum bangsawan maupun pegawai pemerintah, sehingga rakyat jelata tidak bisa bersekolah.

¹⁵ Armai Arif, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau* (Jakarta : SuaravAdi, 2009), h. 63-68

Kehadiran Perguruan Taman Siswa membuka kesempatan bagi semua orang untuk bisa bersekolah secara mudah dan murah. Mudah karena tidak ada persyaratan-persyaratan khusus, dan murah karena biaya yang terjangkau oleh semua golongan. Tidak mengherankan bila dalam kurun waktu delapan tahun (1922-1930) jumlah Perguruan Taman Siswa telah mencapai 100 cabang dengan jumlah puluhan ribu murid. Perguruan Taman Siswa memiliki konsep bagi seorang guru yang disebut Patrap Triloka dan Tripusat. Konsep ini dikembangkan oleh Suwardi setelah ia mempelajari sistem pendidikan progresif yang diperkenalkan oleh Maria Montessori dan Rabindranath Tagore. Unsur-unsur yang menjadi dasar kerja seorang guru sebagai berikut: Ing ngarso sung tuludho (di depan memberi teladan) Ing madya mangun karsa (di tengah membangun karsa/semangat/kemauan) Tut wuri handayani (dari belakang mendukung)¹⁶

Konsep ini relevan untuk dipraktikkan guru, yaitu nonton, niteni dan nirokke. Nonton, secara pasif dengan segenap panca indera. Niteni, yaitu menandai, mempelajari, mencermati apa yang ditangkap panca indera, dan Nirokke yaitu menirukan yang positif untuk bekal menghadapi perkembangan anak. Sedangkan konsep selanjutnya, yaitu Tri Pusat Pendidikan: (1) pendidikan keluarga; (2) pendidikan dalam

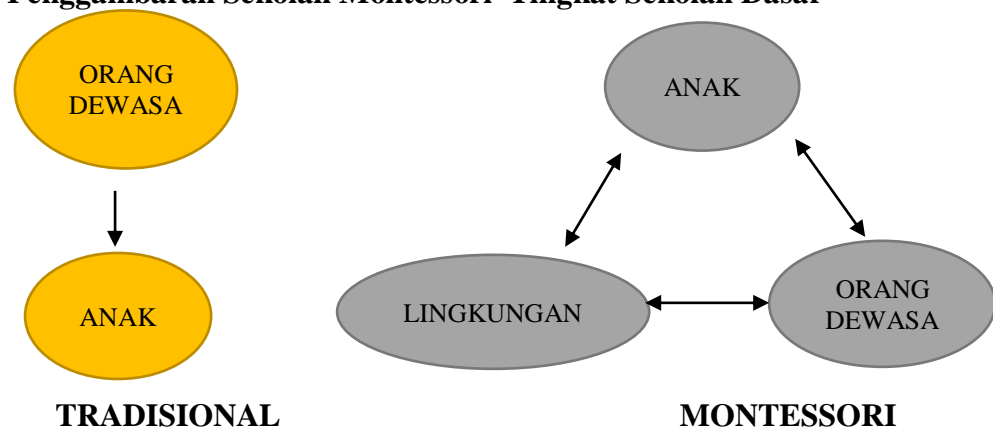
¹⁶ Tim Kreatif LKM UNJ, Restorasi Pendidikan Indonesia : Menuju Masyarakat Terdidik Berbasis Budaya, (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), h. 70

alam perguruan; dan (3) pendidikan dalam alam pemuda atau masyarakat.¹⁷

Kesempurnaan pendidikan dalam masyarakat akan terwujud apabila orang-orang yang berkepentingan, yaitu orangtua, tokoh masyarakat, guru-guru dengan anak atau pemuda, bersatu paham, misal dalam bidang agama, bidang politik, dalam kebangsaan, sehingga sistem Tri Pusat Pendidikan itu akan tercapai. Terwujudnya Tri Pusat Pendidikan akan melahirkan calon-calon pemimpin bangsa ini yang berkarakter Ing Ngarsa Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karsa dan Tut Wuri Handayani.

Para pemimpin yang diidealkan Ki Hadjar Dewantara ini di masa depan akan menghasilkan pemimpin yang tangguh karena merupakan pemimpin yang disiplin terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan masyarakat.

d. Penggambaran Sekolah Montessori Tingkat Sekolah Dasar



Gambar 2.1
Pendidikan Tradisional vs Pendidikan Montessori

¹⁷ Abdurrachman Surjomihardjo, *Ki Hajar Dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern*, (Sinar Harapan, 2007), h. 54

Dalam Pendidikan tradisional, guru biasanya berdiri didepan kelas menentukan apa yang perlu dipelajari anak-anak, dan mengajari anak-anak apa yang perlu mereka ketahui, guru memutuskan bahwa semua anak siap untuk belajar. Berbeda dengan pendidikan Montessori.

Pendidikan Montessori, ada hubungan dinamis antara anak, orang dewasa dan lingkungan Pendidikan. Anak-anak memegang kendali pembelajaran mereka sendiri, didukung oleh orang dewasa dan lingkungan. Materialnya diujarkan dirak dengan urutan dari yang paling mudah sampai yang paling sulit. Setiap anak menggunakan materialnya sesuai kecepatan mereka sendiri, mengikuti ketertarikannya pada saat itu. Guru akan mengamati anak dan Ketika anak sudah terlihat sudah menguasai materialnya, guru akan memberi pelajaran dengan material berikutnya. Dalam diagram Pendidikan Montessori diatas, tanda panahnya menunjuk ke dua arah, lingkungan dan anak saling berinteraksi.

Lingkungan menarik anak dan anak belajar dari material yang ada dilingkungan. Orang dewasa dan lingkungan juga saling mempengaruhi. Orang dewasa menyiapkan lingkungannya, mengamati, dan membuat penyesuaian Ketika diperlukan untuk memenuhi kebutuhan anak. Orang dewasa dan anak juga mempunyai hubungan yang dinamis, berlandaskan sikap saling menghormati. Orang dewasa akan mengamati anak dan turun tangan sekedar untuk

memberi bantuan yang diperlukan sebelum Kembali undur diri agar anak melanjutkan pembelajaran mereka sendiri.¹⁸

Dalam tulisannya, Dr. Montessori menegaskan bahwa tujuan Pendidikan Montessori **bukanlah menjejali seorang anak dengan fakta-fakta, melainkan menumpuk keinginan alami mereka untuk belajar.**

e. **Prinsip-prinsip Model Pendidikan Montessori**¹⁹

1) Dari sederhana ke kompleks

Penyajian materi dan aktifitas dalam lingkungan Montessori mengikuti urutan dari sederhana hingga yang rumit atau kompleks. Memperkenalkan topik baru secara umum lebih dahulu, lantas pelan-pelan masuk ke agak spesifik, dan dilanjutkan dengan latihan agak rumit tahap demi tahap. Model ini membuat anak bertambah pengetahuan dan kemampuan perlahan-lahan. Dalam memperluas pemahaman dan kemampuan anak, tantangan belajar tidak membebani atau melelahkan anak, tetapi menghemat energi anak untuk alokasi buat tataran berikutnya, misalnya mengambil keputusan.

2) Belajar mandiri

Siswa mengevaluasi kinerjanya sendiri dan mengkoreksi kesalahan sendiri. Mereka tidak bertanya kepada guru dan menunggu jawaban. Anak mencari jawaban sendiri melalui

¹⁸ Simoen Davies, *The Montessori Toddler* (Indonesia Edition), (Jakarta : PT Bentang, 2009), h. 15

¹⁹ Elizabeth. G.H., *Kenapa Montessori* (Jakarta : Mitra Media, 2008) hal. 38-40

eksplorasi dan penemuan. Eksperimen individu semacam ini mencegah anak berbuat salah di depan umum dan dikoreksi orang lain.

3) Kejelasan dan fleksibel

Pelajaran memiliki tujuan dan struktur yang jelas. Anak dapat mengidentifikasi dan mengikuti dengan baik. Materi disusun dalam rangkaian yang logis buat anak sehingga anak bisa memilih ketika siap. Latihan pun dapat dikerjakan seaman mungkin buat anak. Melalui observasi, uji coba dan aktifitas berulang-ulang guru dan siswa berkolaborasi menyadari kepribadi dan potensi unik setiap anak.

4) Menekankan pada pengalaman nyata

Anak dimotivasi agar mengeksplorasi dan menemukan keajaiban alam. Baik melalui kontak langsung dengan tumbuhan atau binatang di sekolah. Pengalaman nyata memberikan landasan belajar abstrak. Sehingga saat mulai belajar, anak telah memiliki stok pengetahuan konkret, sehingga dapat mengkorelasikannya dengan benda-benda sekitar.

5) Perkembangan secara alamiah

Prinsip Montessori adalah mendidik anak menurut perkembangan secara alamiah. Pendidikan terus mengenali periode sensitive dan mengkondisikan lingkungan sekolah yang mendukung anak berkembang secara optimal.

f. Belajar Menurut Model Pendidikan Montessori

Montessori membagi usia menjadi empat bagian, yaitu 0-6 tahun, 6-12 tahun, 12-18 tahun, dan 18-24 tahun. Terdapat fungsi kebutuhan, dan tugas yang berbeda pada setiap tahapan tersebut. Enam pertama kehidupan manusia dapat dianalogikan sebagai fondasi yang kelak akan berpengaruh terhadap tahapan berikutnya.²⁰

Teori utama tentang cara belajar adalah proses pikiran menyerap (the absorbent mind), periode sensitive dan proses normalisasi. Selain menjadi pemoles yang menentukan perilaku dan kemampuan, ketiga komponen tersebut merupakan hakekat kreatifitas seseorang yang lambat laun membentuk kepribadian dan manusia seutuhnya. Sumber kreatifitas alam ini menjadi terdiri dari kapasitas belajar dari dalam diri anak yang disebut pikiran menyerap (absorbent mind) dan beberapa fase perkembangan fisik yang disebut periode sensitive. Dua kekuatan ini saling melengkapi dalam kehidupan menjadi orang dewasa dan utuh

1) Absorbent Mind

Salah satu hal yang membuat 6 tahun pertama kehidupan manusia menjadi sangat penting adalah karena pada masa inilah ada periode yang terkait dengan istilah absorbent mind. Absorbent mind adalah proses anak dalam mencerna dan mendapatkan pengetahuan dari lingkungan sekitarnya.

²⁰ Vidya Dwina Paramita, *op. cit.*, h. 13

Absorbent mind dibagi menjadi dua periode, yaitu periode unconscious mind (0-3 tahun) dan periode conscious mind (3-6 tahun). Pada 3 tahun pertama kehidupan anak, anak menyerap apa pun disekitarnya seperti spons. Pada masa ini, anak membutuhkan sebanyak mungkin informasi melalui interaksinya dengan lingkungan. Proses anak berinteraksi dengan lingkungan melalui seluruh inderanya kemudian menjadi tabungan pengalaman yang akan menjadi modal utama pada tahapan berikutnya. Itulah sebabnya diperlukan Pendidikan usia dini. Hal itu menstimulus periode absorbent mind anak karena periode tersebut tidak akan terulang Kembali.²¹

kedua, usia 3-6 tahun, pikiran anak masih mudah “menyerap”, tetapi “kesadaran” mulai muncul. Hadirnya kesadaran ini diperoleh Sebagian dari pengetahuan dan Sebagian lai dari Bahasa. Pada saat ini juga, “kehendaknya” mulai muncul. Dengan kemampuan untuk mengendalikan Tindakan dan tentu saja, kemampuan untuk berkata “tidak”, dia sekarang terlihat tahu apa yang diinginkan dan tidak akan ragu untuk mencoba mendapatkannya dengan caranya sendiri. Pada fase ini juga sebuah keterampilan baru diperoleh dengan cepat dan mudah.²²

²¹ Vidya Dwina Paramita, *op. cit.*, h. 17

²² Lesley Britton, *op. cit.*, h. 15

2) Periode Sensitif

Montessori mendefinisikan periode sensitive sebagai masa transisi anak dalam memiliki pengetahuan dan kemampuan spesifik. Masa ini membuat anak beralih dari belajar kongkrit menjadi berfikir abstrak. Pada periode ini anak memiliki konsentrasi penuh dan terus berulang melakukan aktifitas. Namun sekali mampu dan memiliki keterampilan baru periode sensitive tertentu berhenti.

Montessori yakin bahwa dalam tahun-tahun awal seorang anak mempunyai apa yang dia sebut sebagai periode-periode sensitive., selama masa inilah dia secara khusus mudah menerima stimulasi-stimulasi tertentu. Suatu sensitifitas khusus terhadap suatu yang baru akan berakhir bila suatu kebutuhan yang dibutuhkan telah terpenuhi. Periode-periode ini mungkin paling terlihat pada tahap-tahap anak mulai berjalan dan berbicara. Jika para orangtua menyadari periode-periode ini, banyak yang bisa dikerjakan untuk membantu anak pada saat yang tepat. Kemudian memanfaatkan periode-periode sensitive ini untuk memahami dan menguasai lingkungannya.²³

Montessori mengidentifikasi enam periode sensitive sebagai berikut :

a) Sensitif pada keteraturan

²³ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2003), hal. 93

- b) Sensitive pada Bahasa
- c) Sensitive pada berjalan kaki
- d) Sensitive pada aspek berjalan kaki
- e) Sensitive pada benda kecil
- f) Sensitive pada belajar melalui indra. ²⁴

a) Sensitive Pada Keteraturan

Sensitive pada keteraturan muncul pada tahun pertama, bahkan mungkin pada bulan , dari hidup dan berlanjut sampai tahun kedua. Selama masa bayi ini dan anak-anak mencoba untuk memilih dan mengelompokkan semua pengalaman mereka dan akan lebih mudah bagi mereka untuk melakukan hal ini jika ada semacam keteraturan dalam hidup mereka. ²⁵

b) Sensitif Pada Bahasa

Kemampuan untuk menggunakan Bahasa Ketika berbicara, jelas merupakan sesuatu yang sangat penting karena ini memainkan peran vital dalam semua aspek perkembangan intelektual. Periode sensitive pada Bahasa mulai dari lahir. Bayi mendengar suara, melihat gerak bibir dan lidah, dari lahir mereka selalu menyerap setiap saat. Lalu Ketika mencapai usia 6 tahun, hampir tanpa pengajaran langsung, dia akan memiliki kosakata yang banyak, pola kalimat dasar, nada suara dan aksen dari Bahasa. Ini bukan berarti dia sudah menguasai

²⁴ Lesley Britton, *Play And Learn*, (Jakarta : PT Bentang, 2017), h. 17

²⁵ Lesley Britton, *Ibid.*, h. 17

kompetensi Bahasa secara penuh. Dia akan terus menguasai struktur kalimat kompleks dan terus mengembangkan kosakatanya sepanjang masa kanak-kanan.

Oleh karena itu, Montessori percaya bahwa sangat penting bagi orang dewasa untuk bercakap-cakap dengan anak selama periode ini, terus-menerus memperkaya bahasa mereka dan memberi mereka setiap kesempatan untuk belajar kata-kata baru.²⁶

c) Sensitif Pada Berjalan Kaki

Ketika balita kali pertama belajar berjalan pada usia sekitar 12-15 bulan, dia akan membutuhkan Latihan untuk menyempurnakan keterampilannya. Berjalan karena perlu pergi dari satu tempat ke tempat lain atau untuk berolah raga, tetapi pada tahap ini balita berjalan kami demi hal itu saja. Begitu bisa bergerak, dia akan terus bergerak.²⁷

d) Sensitive Pada Aspek Sosial Kehidupan

Pada usia 2,5 atau 3 tahun, akan menemukan saat anak menjadi sadar bahwa dia adalah bagian dari sebuah kelompok. Dia mulai menunjukkan ketertarikannya yang dipercaya Montessori tidak berasal dari instruksi, tetapi muncul secara spontan dan diarahkan oleh dorongan internal. Dia mendapati bahwa pada tahap ini anak-anak mulai meniru kebiasaan sosial

²⁶ Lesley Britton, *op. cit.*, h. 18

²⁷ Lesley Britton, *op. cit.*, h. 20

orang dewasa dan secara bertahap memperoleh norma sosial dari kelompok mereka.²⁸

e) Sensitive Pada Benda Kecil

Pada usia sekitar 1 tahun, anak lebih bisa bergerak karena dia mempunyai lingkungan yang lebih besar untuk dijelajahi, dan diatertarik pada benda-benda kecil seperti serangga, kerikil, batu dan rumput. Dia akan mengambil sesuatu, melihatnya dari dekat dan mungkin akan memasukkannya kemulut. Dorongan yang dipunyai anak pada usia ini untuk memperlihatkan hal detail adalah bagian dari usaha mereka untuk membangun pemahaman terhadap dunia²⁹

f) Sensitive Pada Belajar Melalui Indra

Sejak lahir bayi akan menerima kesan terhadap dunia disekitarnya melalui panca inranya. Pertama, indra penglihatan dan pendengaran aktif, kemudian secara bertahap berkembang, indra peraba memainkan peran, diikuti oleh indra oengecap. Ketika dia bisa menaruh sesuatu kedalam mulutnya, Maria Montessori merekomendasikan aggar bayi harus selalu dekat dengan orang dewsa yang merawatnya agar dia bisa melihat dan mendengar segala sesuatu yang terjadi padanya. Jika menghalangi penjelajahan sensori ini dengan selalu mengucap “jangan” da membatasi bayi atau balita atau mengikatnya

²⁸ Lesley Britton, *op. cit.*, h. 21

²⁹ Lesley Britton, *op. cit.*, h. 21

dikursi pada waktu yang lama ini akan menghambat pembelajarannya.³⁰

Tabel 2.1
Periode Sensitif Pada Balita (the Montessori toodler)

Bahasa	<p>Periode sensitive untuk bahasa yang diucapkan. Mereka memperhatikan mulut kita, mengoceh, mulai menirupakn ucapan kita, dan segera setelahnya, ada ledakan bahasa. Ketertarikan pada menulis bisa dimulai dari usia 3,5 tahun, membaca dari usia 4,5 tahun.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. gunakan bahasa yang kaya. 2. Sebutkan nama semua hal dengan nama yang sesuai. 3. Membaca buku-buku. 4. Berbincang dengan balita beri jeda bagi mereka untuk bereaksi. 5. Ikuti ketertarikan anak.
Keteraturan	<p>Balita menyukai keteraturan. Dr. Montessori mengamati seorang anak berjalan dengan ibunya dan menjadi sangat kesal Ketika ibunya mencopot jaketnya. Anak ini kesal karena “keteraturan” (bagaimana sesuatu sebelumnya) berubah dan Ketika ibunya mengganti jaket anak itu menjadi tenang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. terapkan rutinitas sehingga anak tahu apa yang diharapkan selanjutnya.. 2. semua hal harus ada memiliki tempat dan harus ada pada

³⁰ Lesley Britton, *op. cit.*, h. 22

	<p>tempatnya</p> <p>3. pahami jika anak kecewa ketika sesuatu tidak terjadi dengan cara yang sama setiap harinya.</p>
Detail Kecil	<p>Dari usia 18 bulan sampai 3 tahun, anak tertarik pada objek dan detail terkecil.</p> <p>1. Sediakan detail yang sangat indah dirumah : karya seni, bunga, barang kerajinan buatan tangan.</p> <p>2. Duduklah dilantai sejajar dengan tinggi anak untuk mencari tahu apa yang bisa mereka lihat dari perspektif mereka. Buatlah menarik.</p> <p>3. Kita bisa memindahkan barang yang cacat</p>
Kemahiran Bergerak	<p>Balita yang masih kecil memperoleh kemampuan gerak motoric halus dan kasar, mereka berjalan dan menggunakan tangan. Balita yang lebih besar mengasah keterampilan ini dan mulai mengembangkan lebih banyak koordinasi.</p> <p>1. tawarkan kesempatan yang berbeda bagi mereka untuk mempraktikan Gerakan motorik kasar dan halus.</p> <p>2. Sediakan waktu untuk bergerak.</p>

<p>Eksplorasi</p> <p>Indra</p>	<p>Balita takjub oleh warna, rasa, bau, sentuhan dan suara melalui eksplorasi lingkungan. Balita yang lebih besar mulai mengklasifikasi dan mengatur inpresi-impresi tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. beri mereka akses pada lingkungan didalam dan luar ruangan untuk dieksplorasi dengan semua indra. 2. sediakan waktu untuk mengeksplorasi dengan bebas . 3. buatlah penemuan Bersama.
--	--

g. Tahap Perkembangan

Tahap perkembangan bahwa anak-anak melewati tiga fase perkembangan dari lahir sampai berusia 18 tahun, dan mereka belajar dengan cara yang berbeda secara kualitatif. Kepercayaan ini berdasarkan pengamatannya pada anak-anak, bukan berdasarkan penelitian ilmiah. Namun, penemuan-penemuan berikutnya menunjukkan bahwa hal ini disetujui secara luas.³¹

Ketika anak-anak mencapai tahap perkembangan tertentu bisa jadi tidak tetap, kaku, dan bervariasi dari anak yang satu ke anak yang lainnya, tetapi setiap tahap mengikuti tahap sebelumnya dan tidak ada tahap yang bisa dihilangkan, anak-anak sering Kembali ketahap sebelumnya untuk sementara waktu.

³¹ Lesley Britton, op. cit., h. 128

1) Tahap Satu : Baru Lahir Sampai Dengan 6 Tahun

Dari lahir sampai usia 3 tahun anak memiliki sesuatu yang disebut Montessori sebagai pikiran “tidak sadar” atau “mudah menyerap”. Selama periode ini anak akan belajar dengan menyerap apa pun yang terjadi dari lingkungannya tanpa peduli pada prosesnya. Montessori menganggap hal ini sebagai bagian paling penting dalam tiga tahap perkembangannya.

Dari usia 3 sampai 6 tahun, anak mengembangkan pikiran “sadar”, meski masih menyerap informasi dari lingkungannya, dia sekarang mengembangkan ingatan dan keinginannya. Dia juga dengan cepat menguasai bahasa yang akan membuat perbedaan signifikan pada cara dia menguasai pengetahuan baru.³²

2) Tahap Dua : 6 Sampai Dengan 12 Tahun

Montessori menyebut periode ini sebagai perolehan budaya.³³

3) Tahap Tiga : 12 Sampai Dengan 18 Tahun

Tahap ini adalah periode perolehan kemandirian. Montessori percaya bahwa banyak perubahan yang terjadi dalam periode ini sehingga anak memerlukan pengasuhan dan perhatian sama banyaknya. Ketika dia berusia dibawah 6 tahun.³⁴

³² Lesley Britton, *op. cit.*, h. 29

³³ Lesley Britton, *Ibid.*, h. 30

³⁴ Lesley Britton, *Ibid.*, h. 30

h. Kurikulum Sekolah Dasar Montessori

Kurikulum dasar Montessori dikembangkan sebagai keseluruhan yang terintegrasi untuk melayani kebutuhan perkembangan anak-anak dari usia 6 hingga 12. Dr. Montessori menyebut periode ini sebagai bidang perkembangan kedua. Kelangsungan kurikulum memungkinkan anak-anak secara individu untuk bergerak melalui berbagai bidang pelajaran dengan kecepatan yang terbaik bagi mereka, membangun kepercayaan diri dan harga diri yang tulus.

Pembagian sekolah dasar menjadi dua tahap, 6-9 tahun dan 9-12 tahun didasarkan pada kebutuhan perkembangan siswa ketika mereka bergerak menuju remaja. Pekerjaan di sekolah dasar dilakukan dengan bahan Montessori yang luas yang memungkinkan anak-anak tidak hanya mengalami kedalaman dan luasnya kurikulum, tetapi juga menjadi nyaman dengan gaya belajar mereka sendiri. Siswa-siswa sekolah dasar tingkat atas, usia 9-12, transisi ke pemikiran yang lebih abstrak lebih bergantung pada buku-buku dan materi sumber daya lainnya ketika mereka memperkuat pekerjaan yang dimulai di sekolah dasar yang lebih rendah.³⁵

Kurikulum itu bertujuan untuk mengembangkan kualitas kepercayaan diri, pengarahan diri sendiri, dan disiplin diri pada anak-anak dan kegigihan, seiring dengan kemampuan untuk berkonsentrasi,

³⁵ Michael Duffy, D'neil Duffy, *Children Of Universe : Cosmic Education In The Montessori Elementary Classroom*, (Parent Child Press, Incorporated, 2013), h. 1

bergerak dengan koordinasi, berinteraksi dengan orang lain dengan sopan dan untuk bertanggung jawab atas tatanan lingkungan dan untuk mereka sendiri belajar. Montessori melihat pendidikan sebagai sarana yang dengannya anak-anak memiliki kemungkinan akhirnya tiba di kedewasaan independen dewasa. Filsafatnya tidak terbatas pada "sekolah dan belajar" sementara pada saat yang sama ia menganggap pendidikan sebagai aspek mendasar dari pembentukan manusia.³⁶

1) Pendekatan Model Montessori³⁷

a) Pendekatan inquired (menyelidiki)

Melalui pendekatan ini, anak akan berusaha untuk mencari dan menemukan sendiri pemahamannya terhadap suatu materi. Mereka akan memaami bahan kajian menggunakan bahasa mereka sendiri berdasarkan apa yang mereka lihat, temukan dan alami.

b) Pendekatan children center (berpusat pada anak)

Pendekatan ini beranggapan bahwa pusat kegiatan pembelajaran bertitik tolak pada aktivitas anak. Cara pandang ini meyakini bahwa murid memiliki kemampuan sendiri melalui berbagai aktivitas dalam mencari, menemukan, menyimpulkan serta mengkomunikasikan sendiri berbagai keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai.

³⁶ Michael Duffy, D'neil Duffy, *op. cit.*, h. 2

³⁷ Anea Farida, *Kurikulum Model Montessori : Sebuah Panduan Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Digadu Media, 2019), h. 25

c) Pendekatan Discovery (penemuan atau pendapat)

Pendekatan ini memiliki cara pandang yang memusatkan kegiatan pembelajaran pada aktivitas anak didik untuk menemukan sendiri berbagai aspek keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai melalui berbagai pengalaman yang dirancang dan diciptakan oleh guru.

2) Metode³⁸

a) Metode eksperimen

Metode ini menuntut keaktifan anak untuk melakukan percobaan sendiri, mengamati, proses dan hasil percobaan yang dilakukannya. Dengan eksperimen anak dapat mencari dan menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapinya dengan berfikir dan bekerja secara sistematis.

b) Metode demonstrasi

Salah satu metode yang dilakukan dengan cara memperlihatkan suatu bentuk proses atau kejadian tertentu anak dapat diikuti oleh anak. Dengan metode ini selain melihat, anak juga dituntut untuk mendengarkan keterangan guru agar tujuan demonstrasi dapat tercapai.

c) Metode language (bahasa)

Metode ini digunakan dalam pembelajaran bahasa. Metode ini didasarkan ilmu jiwa yang dianut Montessori yakni

³⁸ Anea Farida, *op.cit.*, h. 26

ilmu jiwa unsur (mozaik) dengan menggunakan teori asosiasi (pertalian). Ilmu ini memberikan pengertian bahwa suatu unsur mempunyai makna jika unsur tersebut bertalian atau berhubungan dengan unsur lainnya sehingga membentuk suatu arti.

3) Sumber Belajar³⁹

a) Alat-alat permainan panca indera.

Montessori termasuk tokoh yang meyakini bahwa panca indera adalah pintu masuknya berbagai pengetahuan kedalam otak manusia. Karena perannya yang sangat strategi maka seluruh panca indera harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya. Untuk itulah mengembangkan berbagai alat permainan panca indera.

b) Latihan kegiatan sehari-hari.

Dengan belajar melakukan kegiatan sehari-hari dan menyiapkan kebutuhannya sendiri, dapat melatih anak untuk menguasai Gerakan otot yang praktis, Latihan itu dinamai Latihan motoric. Kegiatan tersebut akan dapat menumbuhkan keaktifan anak dan juga membiasakan anak bersikap baik pada waktu bercakap dengan orang lain.

³⁹ Anea Farida, *op. cit.*, h. 7

- c) Tulisan disertai gambar.

Digunakan untuk Pendidikan kecerdasan dan daya ingat anak. Anak-anak akan tertarik pada media bergambar dan berwarna yang dapat mengalihkan perhatiannya sehingga proses pembelajaran akan lebih mudah.

- d) Alat permainan pembelajaran bahasa tidak harus menggunakan buku teks panduan.

Pembelajaran bahasa dapat dilakukan dengan menggunakan alat permainan.

- e) Alat permainan berhitung.

Alat permainan ini dapat berasal dari lingkungan sekitar anak.

4) Peran Guru

Peran guru Montessori untuk Dr Montessori adalah untuk melayani perkembangan anak dan untuk membiarkannya bebas untuk aktif dalam konstruksi dan adaptasi mereka sendiri dengan waktu, tempat dan budaya di mana mereka dilahirkan. Seorang guru di lingkungan Montessori memiliki dua hal tanggung jawab, kepada anak, dan terhadap lingkungan. Tugas mereka adalah untuk

:⁴⁰

- a) Memahami proses perkembangan anak / mengetahui psikologi anak. (ini akan didasarkan pada empat tahapan Pembangunan

⁴⁰ Michael Duffy, D'neil Duffy, Children Of Universe : Cosmic Education In The Montessori Elementary Classroom, (Parent Child Press, Incorporated, 2013), h. 4

sebagaimana diidentifikasi oleh Dr. Montessori, berdasarkan pengamatan ilmiahnya terhadap anak-anak, selama bertahun-tahun, dan dalam banyak perbedaan situasi)

- b) Siapkan lingkungan berdasarkan karakteristik pesawat kedua
- c) Amati anak-anak dengan cara yang ilmiah, obyektif dan tidak menghakimi. Ini membutuhkan latihan, kesabaran, rasa hormat, kerendahan hati dan persiapan dari pihak guru, seperti observasi adalah bagian integral dan berkesinambungan dari pekerjaan guru Montessori
- d) Melayani kebutuhan individu.
- e) Melindungi dan mengasuh anak-anak, pilihan bebas, aktivitas spontan, dan kemandirian.
- f) Hilangkan hambatan untuk pengembangan dari lingkungan.

Sehubungan dengan pemberian salah satu dari karya tersebut, ada dua aspek yang harus diingat: ⁴¹

- a) Yang terpenting, adalah untuk menghadirkan disiplin / subjek sesuai dengan psikologis karakteristik anak dari enam hingga dua belas.
- b) Untuk memastikan bahwa pada saat anak pindah ke sekolah lain, anak telah belajar apa dia akan, seandainya dia menghabiskan waktu di sekolah tradisional.

⁴¹ Michael Duffy, D'neil Duffy, *Children Of Universe : Cosmic Education In The Montessori Elementary Classroom*, (Parent Child Press, Incorporated, 2013), h. 5

Guru mengadaptasi atau mendesain materi dan pelajaran untuk menyajikan pengetahuan atau keterampilan kepada siswa menggunakan pendekatan Montessori dan temukan bagian-bagian dari kurikulum di mana pengetahuan dan keterampilan dapat diintegrasikan secara efektif, itu adalah area konten kurikulum Montessori untuk siswa berusia enam hingga dua belas tahun, namun, sangat komprehensif, dan berkembang untuk menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman semua siswa perlu jika mereka ingin berpartisipasi penuh dalam konteks sosial di mana mereka menemukan diri mereka sendiri.

5) Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dalam Pendidikan Montessori disebut sebagai Tiga Periode Pembelajaran. Guru menyajikan pelajaran kepada siswa berdasarkan tiga fase belajar diidentifikasi oleh Montessori sebagai berikut :⁴²

a) Periode Pertama: pengantar

Di sinilah materi disajikan dengan tujuan membangkitkan minat siswa, memperbesar kosa kata mereka dan mengasah keterampilan pengamatan mereka. Periode pertama melibatkan imajinasi siswa dan menyajikan "gambaran besar". Siswa mulai merumuskan pertanyaan yang mengarah pada eksplorasi di tahap selanjutnya.

⁴² Maren Schmidt, Dana Schmidt, Understanding Montessori : A Guide For Parents (Dog Ear Publishing, 2009), h. 73

b) Periode Kedua: tunjukkan padaku

menawarkan banyak peluang untuk penjelajahan mandiri oleh siswa. Tujuan periode kedua adalah untuk merangsang siswa untuk menyelidiki berbagai aspek topik. Periode Kedua menawarkan siswa banyak kesempatan untuk mengeksplorasi, merumuskan penjelasan dan menguraikan pengetahuan sebelumnya. Peluang untuk pengulangan dan manipulasi bahan memungkinkan penemuan siswa untuk menjadi bagian dari latar belakang pengetahuan mereka yang luas. Kadang-kadang ada penjelasan terencana oleh guru tetapi lebih sering pembelajaran terjadi melalui kegiatan kelompok kecil dan mandiri.

Di kelas dasar, banyak materi yang disajikan guru selama Periode Kedua adalah sebagai jawaban atas pertanyaan yang telah dihasilkan siswa. Seringkali, alih-alih menjawab pertanyaan-pertanyaan itu secara langsung, guru akan membantu siswa menemukan buku atau artikel yang memberikan jawaban atau meminta siswa lain di kelas untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan Periode Kedua meliputi materi langsung, tugas membaca dan menulis dan peluang penelitian independen.

c) Periode Ketiga: ujian

adalah penguasaan materi. Di kelas dasar, penguasaan dievaluasi melalui tugas-tugas kinerja seperti poster, lukisan, kolase, diorama, mural, garis waktu, model, puisi, lagu, laporan tertulis dan lisan, grafik, tabel, sandiwara, pertunjukan boneka, video dan multi-media presentasi.

6) Bidang disiplin yang saling terkait untuk kurikulum Sekolah Dasar

a) Bahasa

Bidang Studi dalam kurikulum bahasa Montessori meliputi: Sejarah Bahasa (simbol, etimologi, dan ejaan), fungsi kata (tata bahasa), bahasa lisan dan tulisan, komunikasi yang efektif (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis), menggunakan cerita, gambar, buku, dan teknologi, anak-anak melacak perkembangan bahasa melalui usia.⁴³

b) Matematika

Kekuatan pikiran matematika manusia adalah universal, itu milik setiap anak sebagai hak kesulungan, dan matematika adalah bagian dari warisan manusia kita. Kemampuan pikiran yang fleksibel untuk diukur dengan presisi dan untuk bernalar melalui logika dan pola abstrak sama besarnya dengan potensinya untuk memesan dan memahami. Manusia memiliki

⁴³ Michael Duffy, D'neil Duffy, *op.cit.*, h. 6

kapasitas yang luar biasa karena alasan. Anak-anak yang belajar dengan alasan perlu, Oleh karena itu, jumlah informasi yang lebih besar yang dijadikan alasan. ⁴⁴

c) Geometri dan Pengukuran

anak-anak belajar geometri dengan mengikuti urutan yang sama. Gagasan awal siswa tentang bentuk dan ruang didasarkan pada aktivitas dengan benda konkret. Pekerjaan itu menggunakan pendekatan penemuan terbimbing demikian bahwa anak-anak menemukan hubungan, teorema dan formula untuk diri mereka sendiri. ⁴⁵

d) Sejarah

Kurikulum sejarah Montessori dimulai dengan gambaran 'besar', dari perkembangan alam semesta, tata surya dan bumi, untuk evolusi kehidupan di bumi dan kedatangan manusia, peradaban awal dan sejarah yang tercatat. Kerja keras dan panjang manusia untuk mencapai semua itu di sini untuk kita nikmati di masa sekarang diungkapkan kepada anak-anak.

46

⁴⁴ Michael Duffy, D'neil Duffy, *op.cit.*, h. 7

⁴⁵ *Ibid*, 7

⁴⁶ Michael Duffy, D'neil Duffy, *op.cit.*, h. 8

f) Geografi

Studi geografi fisik (termasuk geologi) adalah dasar untuk studi geografi ekonomi, yang mengungkapkan saling ketergantungan semua bangsa dan orang-orang. Studi geografi terdiri dari beberapa area yang saling terhubung, termasuk: Geografi fisik, pemahaman ilmiah tentang formasi geologi / geologi, geografi ekonomi, geografi politik, pemetaan dan pembuatan grafik.⁴⁷

g) Sains dengan Biologi sebagai bidang studi yang berbeda

Kurikulum biologi Montessori mencakup botani dan zoologi. Dalam studi ini anak-anak diberikan sarana untuk mengklasifikasikan tanaman dan hewan, dan untuk memahami alasan di balik klasifikasi tersebut. Studi biologi mengungkapkan bahwa klasifikasi makhluk hidup mengikuti jalur evolusi. Tujuan akhir dari area kurikulum ini adalah untuk mengembangkan pemahaman ekologis tentang jaring kehidupan, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan alam. Sistem pembelajaran untuk mengklasifikasikan kehidupan tumbuhan dan hewan juga memberi anak-anak alat intelektual untuk memesan dan menghubungkan informasi.

⁴⁷Michael Duffy, D'neil Duffy, *op.cit.*, h. 9

h) Seni Kreatif

Apresiasi seni adalah aspek penting dari kurikulum seni kreatif Montessori. Dengan melihat karya seni orang lain, anak-anak melihat bagaimana orang lain telah menciptakan karya unik menggunakan beragam pengetahuan, keterampilan, dan teknik. Anak-anak didorong untuk memikirkan dan mendiskusikan mengapa sesuatu dilukis dengan cara tertentu, atau peristiwa sejarah yang mungkin memengaruhi seniman dan karya itu.

Kebiasaan berbicara tentang seni ini juga menciptakan iklim positif dan bahasa untuk mendiskusikan karya seni mereka sendiri. Selain itu, ketika anak-anak mengeksplorasi karya seni orang lain, mereka lebih mampu mengembangkan ide dan pendekatan mereka sendiri, misalnya, dengan meniru gaya, teknik, atau perasaan yang disampaikan oleh seorang seniman yang telah mereka pelajari. Materi kartu apresiasi seni Montessori memungkinkan anak-anak untuk belajar tentang berbagai seniman dan karya mereka secara mandiri.⁴⁸

i) Pendidikan Jasmani

Gerakan, kebugaran, dan kesehatan telah dimasukkan ke dalam kurikulum Montessori sejak zaman sekolah pertama yang didirikan oleh Dr Montessori lebih dari seratus tahun yang

⁴⁸ Michael Duffy, D'neil Duffy, *op.cit.*, h. 122

lalu. Dengan mengikuti pelatihan medisnya, Dr Montessori sangat tertarik pada kesehatan tubuh manusia, dan berpendapat kuat bahwa aktivitas fisik dan nutrisi yang baik sangat penting untuk kesejahteraan anak-anak. Komponen utama dari kurikulum Montessori, sejak lahir, adalah fokus pada pengembangan dan penyempurnaan gerakan terkoordinasi. Dr Montessori juga mendesain peralatan senam untuk anak-anak di sekolahnya, dan mendorong permainan di udara terbuka untuk anak-anak yang lebih muda dan pendidikan petualangan di luar ruangan untuk anak-anak yang lebih besar.⁴⁹

2. Minat Belajar Siswa

a. Konsep Minat Belajar

Menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau aryi sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya yang mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.⁵⁰ Ngilim purwant mengemukakan bahwa terdapat

⁴⁹Michael Duffy, D'neil Duffy,*op.cit.*, h. 144

⁵⁰ Susanto Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013) hal. 57

hubungan antara motif dan minat, “ minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan-dorongan manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar”.⁵¹

Dari beberapa gambar definisi minat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan yang dari pilihan kegiatannya dapat menyenangkan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi, factor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang dan hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat siswa akibat dari pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat pengaruh situasi kelas, system, dan dorongan⁵².

Seseorang cenderung untuk menyukai suatu kegiatan yang diyakininya telah dan dapat dilakukan dengan berhasil. Persepsi tentang keberhasilan ini ditentukan oleh latar belakang dari hasil yang

⁵¹ Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007)

⁵² Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013) hal. 57

diperoleh melalui tugas-tugas dan dari orang yang ada kaitannya dengan tugas-tugas tersebut atau yang serupa, seperti guru atau orangtua jika seorang individu percaya bahwa ia telah melakukan sejumlah tugas yang berkaitan sebelumnya dengan berhasil, ia cenderung akan menghadapi tugas-tugas pelajaran selanjutnya dengan afek yang positif dan sebaliknya.⁵³

b. Pembentukan Minat Belajar

Menurut Sukartini (1986 : 63), perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sejawat, dan pola asuh orangtua merupakan factor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang. Disamping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.⁵⁴

Sebagai contoh, jika minat siswa terhadap mata pelajaran IPS misalnya, pada dasarnya banyak yang mempengaruhinya. Diantaranya jika materi IPS yang diberikan guru berhubungan langsung dengan gejala-gejala kehidupan social yang dapat diamati dan dirasakan oleh siswa secara langsung (meaningfull). Selain itu, bisa saja minat siswa

⁵³ Susanto Ahmad, *op.cit.*, hal. 59

⁵⁴ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013) hal. 63

terhadap mata pelajaran IPS diduga juga dipengaruhi oleh status social ekonominya. Siswa yang status sosialnya diatas rata-rata, memiliki kecenderungan lebih berminat terhadap suatu objek atau pelajaran tertentu., disebabkan karena tersedianya fasilitas belajar yang dimilikinya cenderung lebih komprehensif.

c. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Dalam dunia Pendidikan disekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga seseorang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan factor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa.⁵⁵

Begitu juga menurut William James dalam Uzer Usman , bahwa minat belajar adalah factor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, jadi dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan factor yang sangat berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar⁵⁶

⁵⁵ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013) hal. 63

⁵⁶ Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008)

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan terhadap suatu hal yang diinginkan. Minat dalam diri seseorang tidak dapat terjadi secara tiba-tiba melalui proses. Siswa memiliki minat dari pembawaannya dan memperoleh perhatian, berinteraksi dengan lingkungannya sehingga minat dapat tumbuh dan berkembang. Menurut Siti Rahayu dalam Dwi Hari Subekti, minat dipengaruhi oleh dua faktor :⁵⁷

1) Faktor dari dalam (intrinsic) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri . orang senang melakukan perbuatan itu sendiri, seperti : rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.

a) Perhatian

Seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu atau pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan mempunyai perhatian atau memperhatikan mata pelajaran tersebut.

b) Perasaan senang

Perasaan senang terhadap mata pelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya seorang siswa yang sangat menyukai mata pelajaran Bahasa maka ia akan merasa senang apabila merasakan kesenangan saat mata pelajaran Bahasa berlangsung.

⁵⁷ Subekti Hari, *Minat Siswa SMK YKKK 2 Sleman Kela XI Terhadap Pembelajaran Atletik*. Skripsi (Yogyakarta : PT Raja Gafindo Persada, 2007)

c) Aktivitas

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam sebuah hal. Seseorang memiliki minat yang tinggi maka aktivitas seseorang tersebut makin tinggi juga begitu juga sebaliknya.

2) Factor dari luar (ekstrinsik)

Bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan`pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong / dipaksa dari luar, seperti orang tua, lingkungan dan guru. Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa faktor-faktor minat seseorang dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor dari dalam diri siswa iu sendiri yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas kemudia factor dari luar yang meliputi peranan guru dan fasilitas.

a) Peranan guru

Peranan guru dalam pembelajaran sangat penting, seperti metode mengajar, cara guru mengkondisikan siswa, dan juga hubungan antara siswa dengan guru. Tanpa adanya peranan guru yang baik, maka siswa pun merasa tudak berminat dengan suatu pembelajaran.

b) Fasilitas

Tersedia dan tidak tersedia fasilitas atau sarana dan prasarana dalam suatu sekolah akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Mei Adi Shantiyana, Drs. Djoko Waluyo, M.Sc., Dr. I Gusti Ngurah Pujawan, M.Kes. dengan judul “Implementasi Metode Montessori untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII A-1 SMP Negeri 3 Sawan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implemetasi Montessori dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa hingga mencapai kategori “tinggi” (dengan skor 55,25). Peningkatan ini terjadi akibat penjelasan guru dengan pembelajaran tiga tahap menggunakan alat bantu flashcard yang membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran serta penggunaan media yang membuat siswa aktif dan senang dalam bereksplorasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Pemahaman konsep matematika siswa meningkat hingga mencapai 82, 14 dengan KKM 75. Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa selalu belajar menggunakan lembar aktivitas siswa yang dibantu dengan media yang membantu siswa mengkonstruksi pemahamannya sendiri, serta pemberian minute math, melatih pemahaman siswa mengenai materi yang telah

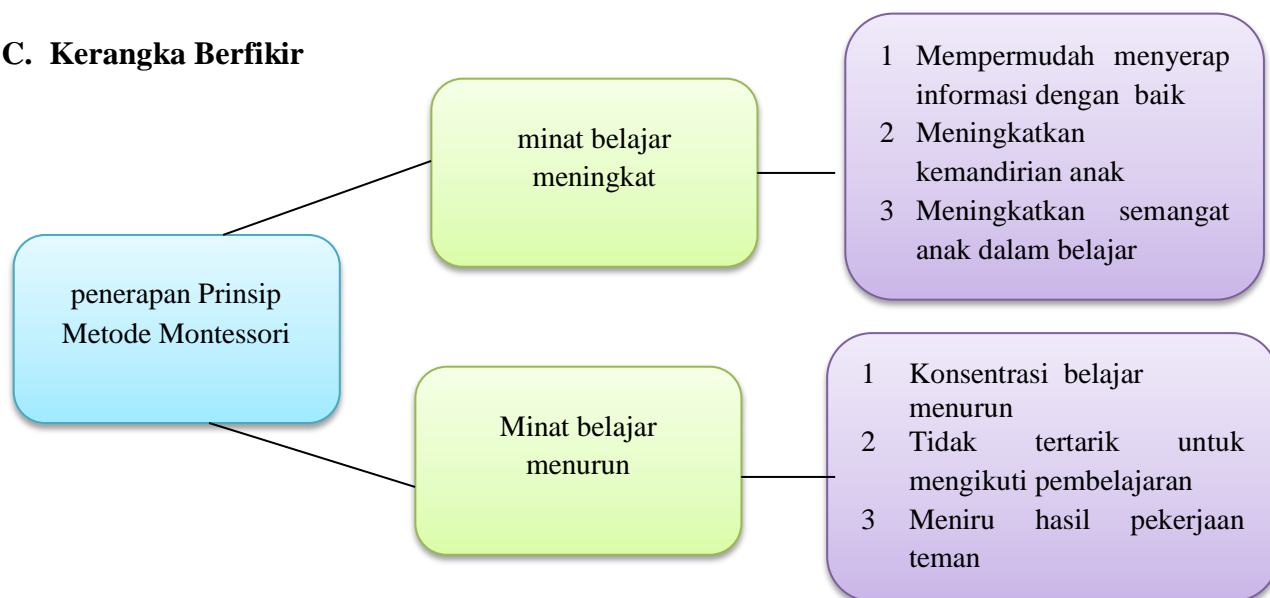
dipelajari. Selain itu, respon siswa terhadap pembelajaran ini mencapai kategori positif dengan rata-rata skor respon 58,46 yang menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.⁵⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lusya Widya Kristianti, Rosalia Widi Lestari dan Paskalia Krisantari dengan judul “ Penerapan Alat Peraga Metode untuk Mengidentifikasi Minat Belajar Siswa Kelas 3 SD Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Empat Digit” . hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil kuisioner analisis kuisioner, 5 siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran matematika dengan alat peraga montessori dan 1 siswa memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran matematika dengan alat peraga Montessori. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki minat belajar tinggi terhadap pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Montessori. Hal ini dilihat dari hasil kuisioner dan lembar observasi yang menunjukkan siswa bersemangat, senang, tidak merasa bosan, memperhatikan penjelasan guru dan hadir dalam setiap pertemuan.⁵⁹

⁵⁸ Shantiyana Adi Mei Nyoman I, dkk., *Implementasi Metode Montessori untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII A-1 SMP Negeri 3 Sawan*. Jurnal Pendidikan Matematika UNDIKSHA, 2017. Vol. 8 no. 2

⁵⁹ Kristianti Lusya Widya, dkk., *Penerapan Alat Peraga Montessori untuk Mengidentifikasi Minat Belajar Siswa Kelas 3 SD Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Empat Digit*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya. 2016.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2
Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teoritis dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang telah dijelaskan, maka hubungan dari ke dua variabel tersebut yang dideskripsikan oleh peneliti dalam kerangka berpikir ialah sebagai berikut :

Penerapan prinsip metode montessori yakni telah diketahui bahwa metode montessori adalah metode yang didasarkan pada kegiatan kesadaran diri, pembelajaran langsung, dan permainan kolaboratif. Anak-anak didorong untuk membuat pilihan saat mereka belajar dengan cara kreatif, sedangkan guru menawarkan kegiatan yang sesuai untuk memandu proses pembelajaran. Semua itu diperlukan prinsip-prinsip metode montessori agar tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan. Prinsip metode montessori digunakan untuk diantaranya meningkatkan minat belajar siswa, apabila dari salah satu prinsip metode montessori tidak diterapkan dalam sekolah montessor tersebut, minat

belajar siswa menurun, diantaranya kurang konsentrasinya siswa untuk menerima pembelajaran.

Sehubungan hal tersebut, perlu dicari informasi yang objektif tentang minat belajar siswa di Palm Trees Montessori School Serpong untuk dilihat apakah terdapat hubungan prinsip metode montessori dengan minat belajar siswa atau tidak. Sehingga dapat diketahui secara signifikan hubungan penerapan prinsip metode montessori dengan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka patut diduga ahwa terdapat hubungan antara prinsip metode montessori dengan minat belajar siswa kelas upper di Palm Trees Montessori School Serpong.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus diuktikan, di tes dan diuji kebenarannya.⁶⁰ Hipotesis dalam skripsi ini adalah hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif.

Maka, mencermati uraian diatas, penulis dapat menentukan hipotesis atau kesimpulan sementara, dengan asumsi bahwa :

Ho; = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan prinsip metode montessori dengan minat belajar siswa kelas upper elementary di Palm Trees Montessori School Serpong Tangerang Selatan.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rienika Cipta, 2013), h. 64

Ha; = terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan prinsip metode montessori dengan minat belajar siswa kelas upper elementary di Palm Trees Montessori School Serpong Tangerang Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Dengan kata lain tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara penerapan metode montessori dengan minat belajar siswa kelas upper elementary di Palm Trees Montessori School
2. Untuk mengetahui tingkat penerapan prinsip metode montessori kelas upper elementary di Palm Trees Montessori School
3. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa kelas upper elementary di Palm Trees Montessori School

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Palm Trees Montessori School kelas upper elementary, Jl. Pesantren No. 35 Serpong Utara, Tangerang Selatan, Banten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di semester dua tahun ajaran 2019/2020 pada bulan Februari 2020.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan rancangan korelasi. Dimana analisisnya menekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.¹

Metode kuantitatif ini menggunakan rancangan korelasi, rancangan ini mengukur derajat keterkaitan (atau hubungan) antara dua variabel atau lebih.² Peneliti menggunakan tipe rancangan korelasi prediksi, yang artinya tipe rancangan ini digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang akan memprediksi suatu hasil atau kriteria.³

D. Variable Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel (X) dan variabel terikat atau variabel (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prinsip metode Montessori (X), sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar siswa (Y).

Variabel independent adalah atribut atau ciri khusus yang berefek pada atau mempengaruhi hasil atau variabel dependen. Variabel independent standar mempengaruhi hasil dan diukur oleh peneliti. *Measured variable*

¹ Syaifudin, Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2007)

² Creswell John, *Riset Pendidikan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2015) hal. 664

³ Creswell John, *Riset Pendidikan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2015) hal. 672

(variabel yang diukur) adalah variabel independen standar yang diukur atau diobservasi oleh peneliti dan terdistribusi atas kisaran skor-skor kontinu atau kategori yang diukur atau diobservasi dalam penelitian.⁴

Variabel dependen adalah suatu atribut atau ciri khusus yang dependen atau bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel independen. Untuk menemukan variabel dependen dalam suatu penelitian, telaah pernyataan tentang maksud penelitian, pertanyaan penelitian, untuk hasil yang ingin diprediksi atau dijelaskan oleh peneliti.⁵

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.⁶ Populasi target atau sampling frame adalah kelompok individu dengan karakteristik penentu yang sama yang dapat diidentifikasi dan diteliti oleh peneliti.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka populasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa elementary di Palm Trees

⁴ Creswell John, *Riset Pendidikan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2015) hal. 240

⁵ Creswell John, *Riset Pendidikan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2015) hal. 239

⁶ Ibid, h. 119.

Montessori School. Dengan jumlah total 64 siswa, berikut adalah table populasinya :

Table 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas Lower Elementary	30
Kelas Upper Elementary	34

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, lalu peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁷ Jenis sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sampling non probabilitas. Dimana pada sampel non probabilitas ini, memiliki pendekatan yang dinamakan convenience sampling. Dalam convenience sampling, peneliti memilih partisipan karena mereka mau dan bersedia diteliti. Dalam kasus ini, peneliti tidak dapat mengatakan dengan penuh keyakinan bahwa individu tersebut mewakili populasi. Akan tetapi, sampelnya dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian.⁸

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah purposive sampling. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan di dasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi di

⁷ Ibid., h. 62

⁸ Creswell John, Riset Pendidikan. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015) hal. 294

dasarkan atas adanya tujuan tertentu. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹ Berdasarkan buku Prosedur Penelitian oleh Arikunto¹⁰ menjelaskan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri sifat sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentu karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Adapun yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas Upper di Palm Trees Montessori School yang berjumlah 34 orang siswa dengan perincian 23 orang siswa laki- laki dan 11 orang siswa perempuan, yang memiliki karakteristik :

1. Siswa sekolah dasar
2. Siswa kelas tinggi
3. Siswa yang bersekolah menggunakan prinsip metode montessori

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan instrument penelitian

⁹ Sugiono, Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung Alfabeta, 2009), hal. 126.

¹⁰ Arikunto Suharsimi, *Metode Riset Kuantitatif*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010) hal 183

adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar mendapatkan hasil lebih baik dan sistematis. Data penelitian digolongkan menjadi 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari¹¹. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar pernyataan yang didistribusikan untuk diisi dan dijawab dibawah pengawasan peneliti.¹² Adapun respondennya ditentukan melalui teknik sampling. Sedangkan menurut Sugiyono¹³, angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, Menurut sifat jawaban yang diinginkan angket dibagi menjadi dua yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Kemudian dalam literature yang sama menjelaskan bahwa angket digunakan jika responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.

Menurut sifat jawaban yang diinginkan angket dibagi menjadi dua yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Jenis angket yang digunakan

¹¹ Saifudin azwar.. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007)

¹² Nasution. *Metode Research* (Penelitian Ilmiah). (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 128.

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 142.

dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana angket ini terdiri dari pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. responden memilih jawaban yang diinginkan dari beberapa jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan pribadi masing-masing. Keuntungan angket antara lain adalah:

- a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b) Dapat diberikan secara serentak kepada banyak responden
- c) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing- masing
- d) Dapat dibuat standar sehingga bagi semua respon dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Namun, angket juga memiliki kelemahan diantaranya adalah:

- a) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewati dan tidak terjawab
- b) Sering kali sukar dicari validitasnya
- c) Kadang-kadang responden sering memberikan jawaban yang tidak jujur
- d) Angket seringkali tidak kembali

Pada penelitian ini metode angket digunakan sebagai metode satu-satunya dalam mengumpulkan data yang akan dianalisa. Dan angket dalam penelitian ini untuk mengungkap adanya hubungan antara prinsip metode montessori dan minat belajar siswa pada Kelas Upper Palm Trees Montessori School .

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan berupa dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari gambar.

G. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis, sehingga lebih mudah diolah.¹⁴ Dan setiap metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai instrument tersendiri.

Dalam angket instrument yang digunakan berisi serangkaian pernyataan yang berisi sejumlah item terkait dengan hal yang akan diteliti dan harus dijawab atau diisi oleh responden. Adapun jawaban yang disajikan adalah :

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Dari empat pilihan jawaban yang disediakan tersebut, responden harus memilih salah satu yang sesuai dengan keinginan responden. Dalam angket terdapat dua tipe pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable menunjukkan indikasi bahwa subjek mendukung objek. Sedangkan pernyataan unfavorable menunjukkan indikasi bahwa subjek tidak

¹⁴ Ibid, hal. 222.

mendukung objek. Adapun penilaian yang diberikan pada masing-masing jawaban yang dipilih oleh responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skoring Angket

Respon	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Prinsip Metode Montessori

a. Definisi Konsep

Prinsip metode Montessori adalah pokok dasar dilakukannya pembelajaran yang menggunakan metode Montessori yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

b. Definsi Operasional

Skala pengukuran variabel Prinsip Metode Montessori, peneliti mengembangkan skala berdasarkan kajian teori yang disusun oleh Elizabeth. Skala disusun berdasarkan aspek-aspek belajar mandiri, siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa difasilitasi dengan media pembelajaran yang sesuai, guru bertindak sebagai fasilitator, dan lingkungan belajar yang dipersiapkan.

Adapun blue print dari skala Prinsip Metode Montessori adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Blueprint Skala Prinsip Metode Montessori
Kisi-Kisi Instrumen Prinsip Metode Montessori**

No.	Dimensi	Indikator	Butir Soal
1.	Belajar Mandiri : Siswa Memecahkan Masalah Dengan Kemampuan Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam memecahkan masalah saya hanya meniru hasil pekerjaan teman . • Saya mengerjakan tugas individu secara mandiri 	1, 6
2.	Siswa Aktif Dalam Proses Pembelajaran : Guru Memotivasi Siswa Untuk Selalu Aktif Dalam Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Selama pembelajaran berlangsung, guru mengajak siswa untuk aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. • Saya termotivasi untuk bertanya pada saat proses pembelajaran. • Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. • Saya lebih banyak diam selama kegiatan pembelajaran. • Saya lebih banyak bermain dengan teman saat kegiatan pembelajaran berlangsung. 	2, 7, 11, 13, 15
3.	Siswa Difasilitasi Dengan Media Pembelajaran Yang Sesuai : Guru Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran yang menggunakan media. • Saya merasa bosan jika kegiatan belajar tidak menggunakan media pembelajaran. • Saya lebih mudah memahami pelajaran saat guru menggunakan media pembelajaran. 	3, 8, 12, 14

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan penataan alat peraga atau media yang dipergunakan untuk mengajar dengan baik. 	
4.	Guru Bertindak Sebagai Fasilitator : Guru Membimbing Siswa Yang Merasa Kesulitan Dalam Memahami Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Selama pembelajaran berlangsung, guru membimbing serta memberikan arah kepada siswa. • Guru hanya memberikan arahan dan bimbingan pada siswa tertentu saja. 	4, 9
5.	Lingkungan Belajar Yang Dipersiapkan : Guru Mempersiapkan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan yang mendukung untuk siswa mengeksplorasi benda-benda yang digunakan dalam pembelajaran. • Media yang disediakan guru tidak menarik. 	5, 10

2. Minat Belajar Siswa

a. Definisi Konsep

Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, dan ketertarikan seorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

b. Definisi Operasional

Skala pengukuran variable minat belajar siswa, peneliti mengembangkan skala berdasarkan kajian teori Dwi Hari Subekti yakni aspek-aspek meliputi perhatian, perasaan senang, aktivitas, peranan guru, dan fasilitas. Adapun blue print dari skala minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Blueprint Skala minat belajar siswa
Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Siswa**

No.	Dimensi	Indikator	Butir Soal
1.	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Saya lebih banyak bermain dengan teman. • Berusaha mencari tahu hal-hal yang belum diketahui sebelumnya. • Menyimak dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan. • Terpaksa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 	1, 6, 11, 15
2.	Perasaan Senang	<ul style="list-style-type: none"> • Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. • Merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran. • Optimis mendapatkan nilai bagus dalam setiap pembelajaran. 	2, 7, 12
3.	Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan aktivitas mengeksplorasi benda-benda disekitar dengan baik • Bekerjasama dengan teman untuk mengerjakan tugas dari guru. • Tidak tertarik untuk bersosialisasi. 	3, 8,13
4.	Peranan Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi dalam setiap pembelajaran. • Guru tidak jelas dalam menyampaikan pembelajaran. 	4, 9
5.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Saya terbantu dengan media pembelajaran yang tersedia dikelas. • Saya menyukai lingkungan pembelajaran yang disediakan guru. • Saya tidak tertarik dengan media pelajaran yang disediakan guru 	5, 10, 14

3. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba untuk mengetahui ketepatan instrumen yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Uji coba dilaksanakan pada 34 siswa kelas upper elementary di Palm Trees Montessori School Serpong. Uji instrumen dilakukan dengan dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Validitas butir angket

Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan jitu gejala-gejala yang akan diukur. Alat ukur yang digunakan dianggap valid apabila alat yang digunakan sesuai dengan apa yang ingin diukur. Menurut Azwar¹⁵ validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Arikunto¹⁶ menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mengetahui validitas kuesioner prinsip metode Montessori dan minat belajar siswa kelas upper di Palm Trees

¹⁵ Saifudin, Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 173.

¹⁶ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hal 144.

Montessori School digunakan validitas konstruk (validitas eksternal) dengan rumus korelasi product-moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara Skor X dan Skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh Skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh Skor Y

$\sum x^2$ = Jumlah pengkuadratan x

$\sum y^2$ = jumlah pengkuadratan y

Adapun perhitungan validitas ini menggunakan bantuan computer SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 24.0 for windows.

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka instrumen dikatakan valid dan layak digunakan dalam pengambilan data. Sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka instrumen dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan dalam pengambilan keputusan.

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada 34 siswa kelas upper elementary di Palm Trees Montessori School Serpong dengan lembar angket/kuisisioner variabel prinsip metode montessori berjumlah 15 pernyataan, lembar angket/kuisisioner variabel minat belajar siswa 15 pernyataan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada correlation dan keterangan validitas terlampir.

Tabel 3.4
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

variabel	Jumlah butir semula	Jumlah butir gugur	Nomor butir gugur	Jumlah butir valid
Prinsip Metode Montessori (X)	15	0	0	15
Minat Belajar Siswa (Y)	15	0	0	15
Jumlah	15	0	0	15

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk lembar angket/kuisisioner variabel prinsip metode montessori (x), butir pernyataan yang valid berjumlah 15 pernyataan dengan tidak ada butir pernyataan yang gugur, lembar angket/kuisisioner variabel minat belajar siswa (X) butir pernyataan yang valid berjumlah 15 pernyataan dengan tidak ada butir pernyataan yang gugur. Butir-butir yang valid kemudian digunakan untuk penelitian.

b. Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata reliability. pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel adalah pengukuran yang

memiliki reliabilitas tinggi.¹⁷ Uji reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut :

Adapun perhitungan reliabilitas ini menggunakan bantuan computer SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 24.0 for windows. Setelah diperoleh r_{hitung} , selanjutnya untuk dapat dipastikan instrument riabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrument tersebut r_{tabel} dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrument, digunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2008:75), yaitu sebagai berikut :

Table 3.5
Interpretasi nilai r

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.80	Kuat
Antara 0.40 sampai denngan 0.60	Cukup kuat
Antara 0.20 sampai dengan 0.40	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.20	Sangat rendah

Hasil uji reliabilitas butir instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Interpretasi
Prinsip Metode Montessori (X)	0,653	Kuat
Minat Belajar Siswa (Y)	0,629	Kuat

¹⁷ Azwar, Saifudin. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 173.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan data yang valid, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel prinsip metode Montessori dan minat belajar siswa memiliki koefisien Cronbach alpha $> 0,600$. Kedua instrumen berada dalam kategori kuat dan dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan data menginterpretasikan. Data hasil penelitian masing-masing tabel tersebut diinterpretasikan dalam bentuk naratif dan dilakukan kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas yaitu prinsip metode Montessori dan variabel terikat yaitu minat belajar siswa.

1. Statistik Deskriptif

Deskripsi data merupakan tahapan analisis penelitian pertama kali yang dilakukan dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam tabel data frekuensi.¹⁸ Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara melakukan penggambaran data yang telah dikumpulkan dan disajikan ke dalam tabel, grafik, atau diagram yang mana di dalamnya terdapat perhitungan mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai terbanyak), distribusi

¹⁸ Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid II, (Yogyakarta : Andi Offset, 2003), h. 206

frekuensi, penyebaran data variasi kelompok melalui rentang data dan standar deviasi (penyimpangan skor nilai individu dari nilai mean). Dalam menganalisis data statistik ada empat tahapan yang digunakan yaitu :

- a. Mean, median, modus, dan standar deviasi
- b. Mean merupakan rata-rata hitung dari beberapa buah data. Nilai mean dapat dihitung dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Median merupakan nilai tengah dari suatu data dimana data disajikan secara berurutan. Modus merupakan nilai yang paling sering muncul. Standar deviasi merupakan ukuran persebaran data karena memiliki satuan sama dengan satuan data dan nilai tengahnya.
- c. Menentukan kualifikasi dan interval nilai, dengan menggunakan stugess.

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Dimana : $R = H-L$ dan $K = 1 + (3,3) \text{ Log } N$

Keterangan :

$R = \text{Range} / \text{rentang}$

$H = \text{Nilai tertinggi}$

$L = \text{Nilai terendah}$

$K = \text{Jumlah interval}$

$N = \text{Jumlah responden}$

- d. Menentukan tabel frekuensi derngan rumus

$$i = \frac{r}{k}$$

e. Mencari persentasi jawaban responden

Persentase, adalah data dipersentasekan setelah ditabulasikan dalam jumlah frekuensi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban.

Rumusnya adalah :¹⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

f. Mencari rata-rata (Mean) dari variabel X dan Y

Kemudian menjumlahkan skor dari tiap-tiap responden dan menentukan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus :²⁰

$$M_x = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang dicari

$\sum y$ = Jumlah skor

N = Number of cases

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

M_y = Mean yang dicari

$\sum y$ = Jumlah skor

N = Number of cases

¹⁹ Anas Sudjana, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

²⁰ Ibid., h. 82-83

g. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel frekuensi.

2. Pengujian prasyarat analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah ada data dari tiap-tiap variable penelitian distribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variable memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variable penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal.

Untuk menguji normalitas dengan uji Kolmogorov-smirnov digunakan formula :

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \times n_2}}$$

keterangan :

KS = Harga Kolmogorov-smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah sample yang diobservasi/diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan²¹

²¹ Sugiono. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung : Alfabeta) hal. 152

Adapun perhitungan validitas ini menggunakan bantuan computer SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 24.0 for windows.

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas (X) dan variable terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variable harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% .

kriteia yang digunakan untuk menguji linieritas dapat diketahui melalui nilai signifikansi F. Hubungan antara variable bebas dengan variable terikat dikatakan linier apabila nilai signifikansi F lebih besar dai 0,05. Adapun perhitungan validitas ini menggunakan bantuan computer SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 24.0 for windows.

I. Hipotesis Statistik

1. Analisis Data

a. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk menguji koefisien variable bebas dengan variable terikatnya. Untuk menguji arah hubungan antara variable bebas dan variable terikat, rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Interpretasi nilai koefisien korelasi dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika koefisien korelasi positif, maka hubungan antara variable bebas dengan variable terikat adalah hubungan yang searah, dengan kata lain meningkatnya variable bebas maka meningkat pula variable terikat.
- 2) Jika koefisien korelasi negative, maka ada hubungan berlawanan antara variable bebas dengan variable terikat, dengan kata lain, meningkatnya variable bebas maka diikuti dengan menurunnya variable terikat. Nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N=34$, maka koefisien korelasi yang diuji signifikan. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka koefisien korelasi yang diuji tidak signifikan. Product moment koefisien dapat diinterpretasikan dengan “r” product moment dari pearson

Tabel 3.7
Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya “r” product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah
0,20-0,40	Antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

b. Uji keberartian koefisien

Uji keberartian koefisien diperoleh dengan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

dengan hipotesis :

H₀ = Koefisien korelasi tidak signifikan

H₁ = koefisien korelasi signifikan

Dengan db = n-2

c. Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi atau koefisien penentu dirumuskan dengan :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien Determinasi (kontribusi variabel X terhadap Variabel Y)

r = Koefisien korelasi antarvariabel x dengan variabel Y

2. Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistic pada data yang telah terkumpul. Kedua hipotesis ini diuji dengan teknik analisis korelasi. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah :

H₀; = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prinsip metode montessori dengan minat belajar siswa kelas upper elementary di Plam Trees Montessori Serpong Tangerang Selatan.

Ha; = terdapat hubungan yang signifikan antara prinsip metode montessori dengan minat belajar siswa kelas upper elementary di Palm Trees Montessori School

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Palm Trees Montessori School

Palm Trees Montessori School yang beralamat di Jl. Pesantren no.35. RT002/RW001 Kel. Jelupang. Kec. Serpong Utara Tangerang - Banten adalah sekolah swasta untuk anak-anak usia 2 hingga 12 tahun, Pra-sekolah hingga Kelas 6. Sekolah ini didirikan pada tahun 2000, dan dimiliki oleh PT. Citra Anak Mandiri. Bangunan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang belajar di lingkungan Montessori. Sekolah tersebut berafiliasi dengan Montessori Center Amerika Utara (NAMC) dan anggota International Montessori Council (IMC). Ruang kelas dipimpin oleh guru Montessori bersertifikat. Sekolah memberi prioritas lebih tinggi kepada orang tua dan guru tentang anak-anak yang membutuhkan kinerja. Guru berharap dan menyambut dialog dengan orang tua. Sekolah menawarkan kesempatan yang sama bagi semua orang dan tidak diskriminatif.

a. visi

Menjadi sekolah kehidupan

b. Misi

1) Persiapkan anak untuk menjadi pembelajar mandiri.

- 2) persiapkan anak-anak untuk belajar sepanjang hidup mereka siapkan anak-anak cara merawat diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 3) Temukan potensi anak-anak.

Peneliti memilih sekolah Palm Trees Montessori School karena sekolah tersebut sangat tepat untuk melihat adanya hubungan antara prinsip metode Montessori terhadap minat belajar siswa dikelas upper.

Sebelum dimulainya penelitian, ada beberapa tahap yang dilakukan peneliti untuk mensukseskan penelitian ini, setelah peneliti mengurus perizinannya, salah satunya perizinan kepada bagian administrasi untuk mengajukan maksud dan tujuan serta pemberian kuisisioner yang akan diperiksa layak atau tidaknya oleh Kepala Sekolah untuk diberikan kepada siswa kelas upper elementary.

Tahap kedua yaitu pengujian pengambilan nilai dari yang sudah dibuat. Peneliti melakukan uji untuk mengetahui hasil dan melihat adanya hubungan dari penerapan prinsip metode Montessori terhadap minat belajar siswa.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument kuisisioner. Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner kepada responden, yaitu siswa kelas upper elementary di Palm Trees Montessori School Tangerang Selatan. Penentuan responden mengacu kepada pemilihan responden yang mampu mewakili karakteristik populasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variable, dimana variable x yaitu prinsip metode Montessori dan variable y yaitu minat belajar. Prinsip metode Montessori diukur dengan menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada 34 siswa yang merupakan anggota dari populasi siswa elementary di Palm Trees Montessori School Tangerang Selatan diukur menggunakan 15 pernyataan dalam bentuk model skala likert, dimana setiap jawaban memiliki skor berbeda.

Variable minat belajar jga diukur dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuisisioner yang diberikan kepada 34 siswa, dengan pernyataan 15 . setelah kedua variable diukur, maka dapat digunakan untuk menjawab tujuan dari enelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara prinsip metode Montessori terhadap minat belajar siswa di Palm Trees Montessori School Tangerang Selatan. Tujuan penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk hipotesis untuk kemudian diuji dengan menggunakan Teknik analisis koefisien korelasi phi.

Selanjutnya penulis penghitung data statistic dekriptif menggunakan bantuan SPSS versi 24 yang akan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Output Data Hasil Statistik Deskriptif

		Prinsip Metode Montessori	Minat Belajar Siswa
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		48.59	47.21
Std. Error of Mean		.628	.715
Median		49.00	46.50
Mode		45	46 ^a
Std. Deviation		3.661	4.169
Variance		13.401	17.381
Skewness		-.141	-.005
Std. Error of Skewness		.403	.403
Kurtosis		-.808	-.930
Std. Error of Kurtosis		.788	.788
Range		14	16
Minimum		41	39
Maximum		55	55
Sum		1652	1605

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dapat disimpulkan dari tabel diatas, didapatkan mean variable X sebesar 48,59 dan variable Y sebesar 47,21 , median variable X sebesar 49,00 dan variable Y sebesar 46,50, standar deviasi variable X sebesar 3,661 dan variable Y sebesar 4,169. Variance variable X sebesar 13,401 dan variable Y sebesar 17,381.

a. Prinsip Metode Montessori

Data prinsip metode Montessori diperoleh dari lembar pernyataan angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Skor maksimal dari alternative jawaban

yaitu 4 dan skor minimal yaitu 1. Berdasarkan 15 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 34 siswa, menunjukkan bahwa variable prinsip metode Montessori diperoleh skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 15) = 60$ dan skor terendah 15 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 15) = 15$.

Menyusun distribusi frekuensi variabel prinsip metode montessori dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan jumlah kelas interval

Menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus StrugesRules, yaitu : $k = 1 + 3,3 \log n$, dimana n merupakan jumlah responden

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 (\log n) \\ &= 1 + 3,3 \log 34 \\ &= 1 + 3,3 (1,5) \\ &= 1 + 4,95 \\ &= 5,95 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

2) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \text{total maksimum} - \text{total minimum} \\ &= 55 - 41 \\ &= 14 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{14}{5} \\ &= 2,8 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

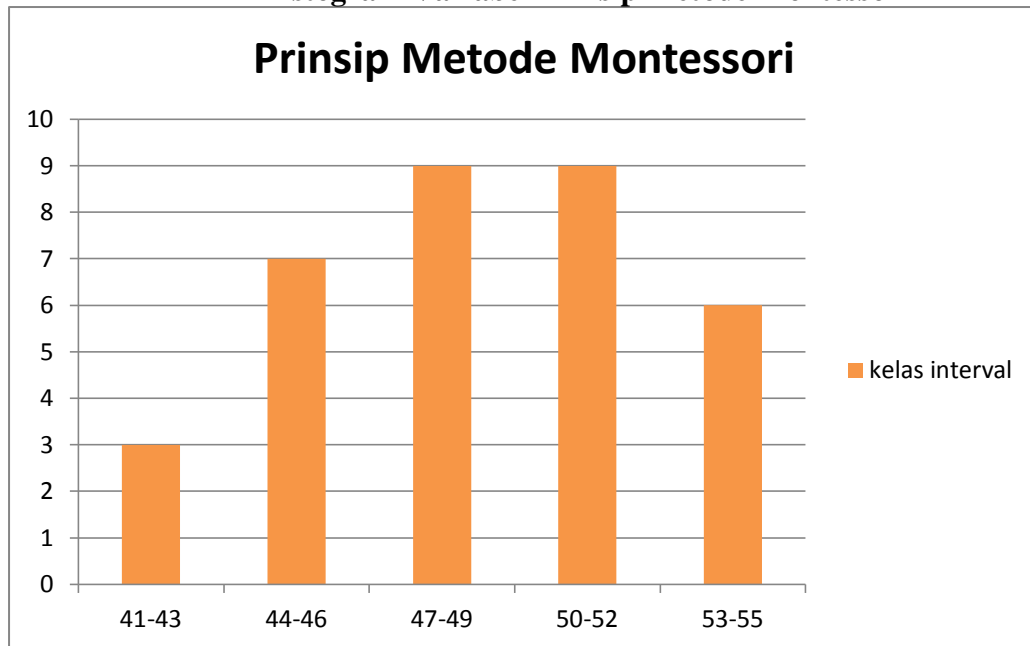
Distribusi frekuensi prinsip metode montessori dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel Prinsip Metode Montessori

Kelas interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
41-43	3	8,8%
44-46	7	20,59%
47-49	9	26,48%
50-52	9	26,48%
53-55	6	17,65%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel diatas, distribusi frekuensi variabel prinsip metode montessori terdiri dari 5 kelas interval. Setiap kelas memiliki 3 rentang skor. Kelas interval 41-43 sebanyak 3 siswa (8,8%), kelas interval 44-47 sebanyak 7 siswa (20,59%), kelas interval 47-49 sebanyak 9 siswa (26,48%), kelas interval 50-52 sebanyak 9 siswa (26,48%), dan kelas interval 53-55 sebanyak 6 siswa (17,65%) berdasarkan tabel frekuensi variabel prinsip metode montessori, maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :

Gambar 4.1
Histogram Variabel Prinsip Metode Montessori



Berdasarkan tabel dan histogram diatas tentang frekuensi hasil kuisioner variabel bebas (X) yaitu prinsip metode montessori di Palm Trees Montessori Serpong, dapat dikategorikan menggunakan skor hipotetik sebagai berikut :

- a. Kategori rendah = $X < (Mi - SDi)$
 $= X < (48 - 2)$
 $= X < 46$
- b. Kategori sedang = $(Mi - SDi)$ sampai $(Mi + SDi)$
 $= 46 - 50$
- c. Kategori tinggi = $X > (Mi + SDi)$
 $= X > (48 + 2)$
 $= X > 50$

Dari perhitungan tersebut dapat dilihat tabel frekuensi kategori hasil kuisioner variabel bebas (X) yaitu prinsip metode montessori di Palm Trees Montessori School Serpong

Tabel 4.3
Frekuensi Prinsip Metode Montessori

Skor	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %	
<46	3	8,8%	Rendah
46-50	25	73,55%	Sedang
>50	6	17,65%	Tinggi

Dari perhitungan tersebut, kategori hasil kuisioner variabel prinsip metode montessori di Palm Trees Montessori School Serpong berpusat pada kategori sedang sebesar 73,55 % dari 25 siswa.

b. Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa diperoleh dari lembar pernyataan angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Skor maksimal dari alternative jawaban yaitu 4 dan skor minimal yaitu 1. Berdasarkan 15 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 34 siswa, menunjukkan bahwa variable minat belajar siswa diperoleh skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 15) = 60$ dan skor terendah 15 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 15) = 15$.

Menyusun distribusi frekuensi variabel prinsip metode minat belajar siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan jumlah kelas interval

Menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus StrugesRules, yaitu : $k = 1 + 3,3 \log n$, dimana n merupakan jumlah responden

$$\begin{aligned} \text{total kelas interval} &= 1 + 3,3 (\log n) \\ &= 1 + 3,3 \log 34 \\ &= 1 + 3,3 (1,5) \\ &= 1 + 4,95 \\ &= 5,95 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

b. Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \text{total maksimum} - \text{total minimum} \\ &= 55 - 39 \\ &= 16 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{16}{5} \\ &= 3,2 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

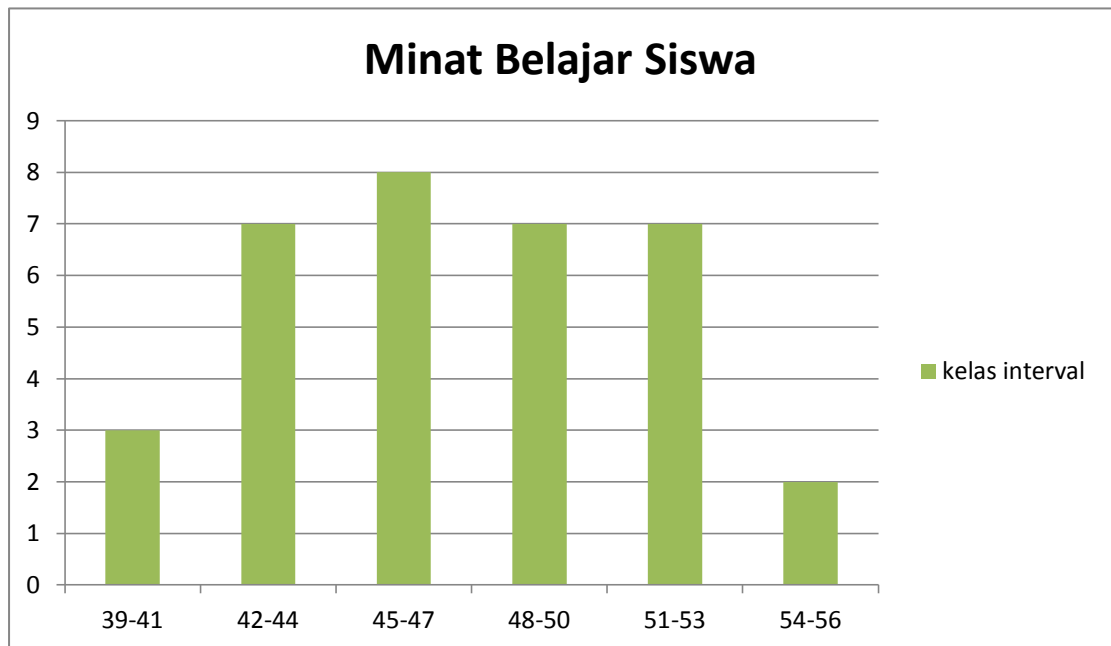
Distribusi frekuensi minat belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Siswa

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
39-41	3	8,8%
42-44	7	20,6%
45-47	8	23,5%
48-50	7	20,6%
51-53	7	20,6%
54-56	2	5,9%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel diatas, distribusi frekuensi variabel minat belajar siswa terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas memiliki 3 rentang skor. Kelas interval 39-41 sebanyak 3 siswa (8,8%), kelas interval 42-44 sebanyak 7 siswa (20,6%), kelas interval 45-47 sebanyak 8 siswa (23,5%), kelas interval 48-50 sebanyak 7 siswa (20,6%), kelas interval 51-53 sebanyak 7 siswa (20,5%), dan kelas interval 54-56 sebanyak 2 siswa (5,9%). Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel minat belajar siswa maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2
Histogram Variabel Minat Belajar Siswa



Berdasarkan tabel dan histogram diatas tentang frekuensi hasil kuisioner variabel terikat (Y) minat belajar siswa di Palm Trees Montessori School Serpong, dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Kategori rendah = Kategori rendah = $X < (Mi - SDi)$
 $= X < (47 - 3)$
 $= X < 44$
- b. Kategori sedang = $(Mi - SDi)$ sampai $(Mi + SDi)$
 $= 47 - 50$
- c. Kategori tinggi = $X > (Mi + SDi)$
 $= X > (47 + 3)$
 $= X > 50$

Dari perhitungan tersebut dapat dilihat tabel frekuensi kategori hasil kuisisioner variabel terikat (Y) yaitu minat belajar siswa di Palm Trees Montessori School Serpong

Tabel 4.5
Frekuensi Variabel Minat Belajar Siswa

Skor	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %	
<44	10	29,4%	Rendah
47-50	15	44,1%	Sedang
>50	9	26,5%	Tinggi

Dari perhitungan tersebut dapat dilihat tabel frekuensi kategori hasil kuisisioner variabel terikat (Y) yaitu minat belajar siswa di Palm Trees Montessori School Serpong berpusat pada kategori sedang sebesar 44,1% dari 15 siswa.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan pada variabel prinsip metode montessori (X) , minat belajar siswa (Y) . uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 24 for Windows* hasil dari tabel kolmogorov-smirnov test diperoleh dari angka probabilitas atau Asymp sig (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05. Menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika Asymp (2-tailed) > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

b. Jika Asymp (2-tailed) < 0,05, maka distribusi data adalah tidak normal. Uji normalitas data dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prinsip Metode Montessori	Minat Belajar Siswa
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.59	47.21
	Std. Deviation	3.661	4.169
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.114
	Positive	.109	.114
	Negative	-.091	-.108
Test Statistic		.109	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig. (2-tailed)	Alpha	Keterangan
Prinsip Metode Montessori	0,200	0,05	Normal
Minat Belajar Siswa	0,200	0,05	normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persebaran data dari kedua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi 24 for Windows*. Kriteria pengujian linieritas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

Tabel 4.8
Hasil Output Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat belajar siswa * prinsip metode montessori	Between Groups	(Combined)	390.009	13	30.001	3.269	.009
		Linearity	268.961	1	268.961	29.307	.000
		Deviation from Linearity	121.048	12	10.087	1.099	.411
		Within Groups	183.550	20	9.178		
		Total	573.559	33			

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Alpha	Keterangan
Prinsip metode Montessori (X) Minat Belajar Siswa (Y)	0,411	0,05	Linier

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikansi yaitu $0,411 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) yaitu prinsip metode ontessori memiliki hubungan yang linier terhadap variabel terikat (Y) yaitu minat belajar siswa.

Adapun menguji hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan cara mengkonsultasikan F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka regresi linier
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka regresi tidak linier

Adapun rangkuman hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X dengan Y	1,099	4,15	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linier. Hal ini dikarenakan harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Persyaratan telah dipenuhi dengan dilakukannya uji linieritas yang hasilnya menyatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya linier. Dengan demikian, semua persyaratan analisis telah dipenuhi, sehingga analisis regresi untuk uji hipotesis dapat dilakukan.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara prinsip metode montessori dengan minat belajar siswa di Palm Trees Montessori School Serpong, digunakan analisis korelasi product moment pearson. Dibawah ini

akan dijelaskan hasil dari uji hipotesis regresi linier sederhana, penulis menggunakan bantuan program *SPSS versi 24 for Windows*, yang akan dijabarkan dibawah ini :

1. Uji Hipotesis Persamaan Regresi

Regresi yang berarti peramalan, penaksiran, atau pendugaan. Analisis regresi digunakan untuk menentukan bentuk hubungan antara variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis itu adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan regresinya. Adapun hasil uji hipotesis persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Output Persamaan Regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.314	7.148		1.303	.202
	Prinsip metode montessori	.780	.147	.685	5.316	.000

a. Dependent Variable: Minat belajar siswa

a = angka konstan dari unstandardized coefficients yang bernilai 9,314.

Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada prinsip metode montessori (variabel X), maka nilai konstan minat belajar siswa (Y) adalah sebesar 9,314.

b = angka koefisien regresi. Nilai 0,780 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat prinsip metode montessori (X), maka minat belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,780.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa prinsip metode montessori (X) berhubungan positif dengan minat belajar siswa (Y), sehingga persamaan regresinya adalah $Y=9,314 + 0,780 X$.

2. Uji Hipotesis Signifikansi

Kemudian penulis akan menguji koefisien regresi tersebut. Untuk mengetahui apakah signifikansi atau tidak, dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan probabilitas 0,05. Bisa dilihat di tabel 4.12 bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Nilai $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “ada hubungan antara prinsip metode montessori (X) dengan minat belajar siswa (Y)”

3. Uji t Parsial dalam analisis regresi sederhana

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah :

- a. Jika nilai thitung lebih besar $>$ dari ttabel maka ada hubungan antara prinsip metode montessori (X) dengan minat belajar siswa (Y).
- b. Jika nilai thitung lebih kecil $<$ dari ttabel maka tidak ada hubungan prinsip metode montessori (X) dengan minat belajar siswa (Y).

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diketahui nilai thitung 5,316. Karena nilai thitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai ttabel. Nilai t tabel dapat dilihat dalam lampiran. Dapat disimpulkan bahwa nilai thitung 5,316 lebih besar $>$ ttabel sebesar 1,694, sehingga

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “ada hubungan antara prinsip metode montessori (X) dengan minat belajar siswa (Y).

4. Uji Hipotesis Koefisien Determinasi dalam Analisis Regresi Linier

Kemudian penulis akan menguji koefisien determinasi (R square) atau disimbolkan dengan R^2 . Koefisien determinasi ini dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar hubungan antara prinsip metode montessori (X) dengan minat belajar siswa (Y). Untuk mengetahui koefisien determinasi (R Square), penulis menggunakan bantuan *SPSS versi 24 for Windows*.

Tabel 4.12
Hasil Output Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.452	3.085

a. Predictors: (Constant), prinsip metode montessori

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,685 dikonsultasikan pada rtabel dengan $n = 34$ dengan taraf signifikansi 5% nilai rtabel diperoleh sebesar 0,339 yang tertera dalam lampiran. hal ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari rtabel ($0,685 > 0,339$). Dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika dilihat interpretasi secara kasar dari perhitungan sebelumnya, ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y itu sebesar 0,685, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang positif. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,685 yang besarnya berkisar

antara 0,600-0,799 berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y itu termasuk kedalam kategori korelasi tinggi. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Pedoman Interpretasi pada Koefisien Korelasi¹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

Diketahui nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 46,9% angka tersebut mengandung arti bahwa prinsip metode montessori dengan minat belajar siswa 46,9 % terdapat pada tingkat hubungan tinggi antara variabel prinsip metode montessori dengan minat belajar siswa.

5. Korelasi (Matrix)

Tabel 4.14
Hasil Output Korelasi
Correlations

		Prinsip Metode Montessori	Minat Belajar Siswa
TOTAL_X	Pearson Correlation	1	.685**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), cet. Ke 15, hal. 239

Berdasarkan tabel diatas, diketahui antara prinsip metode montessori (X) dengan minat belajar siswa (Y) nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa tinggi penerapan prinsip metode montessori di Palm Trees Montessori School Serpong melalui kuisisioner prinsip metode montessori yang telah disebarakan, untuk mendeskripsikan seberapa tinggi minat belajar siswa di Palm Trees Montessori School Serpong melalui kuisisioner minat belajar siswa yang telah disebarakan, juga untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara prinsip metode montessori dengan minat belajar siswa di Palm Trees Montessori School Serpong Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa ada hubungan antara prinsip metode montessori dengan minat belajar siswa di Palm Trees Montessori School Serpong Tangerang Selatan.

Berdasarkan penelitian tersebut, dari kuisisioner yang telah disebarakan tentang prinsip metode montessori dikelas upper elementary Palm Trees Montessori School Serpong adalah 73,55 % sebanyak 25 siswa, maka penerapan prinsip metode montessori dikelas upper elementary Palm Trees Montessori School Serpong termasuk kedalam kategori sedang. Sedangkan untuk kuisisioner yang telah disebarakan tentang minat belajar siswa adalah 44,1% sebanyak 15 siswa, maka minat belajar siswa

dikelas upper elementary Palm Trees Montessori School Serpong termasuk kedalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa nilai persamaan regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa prinsip metode montessori (X) berhubungan positif dengan minat belajar siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 9,314 + 0,780X$.

Setelah dilakukannya pengujian koefisien regresi sebesar 0,000 lebih kecil dari < nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “ada hubungan antara prinsip metode montessori(X) dengan minat belajar siswa(Y)”.

Setelah dilakukan uji t diperoleh thitung sebesar 5,316. Kemudian dikonsultasikan dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,694. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih esar dari ttabel ($5,316 > 1,694$) pada taraf 5%. Sehingga berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “ada hubungan antara prinsip metode montessori (X) dengan minat belajar siswa (Y)”.

Setelah dilakukannya uji koefisien determinasi (Rsquare) atau sering disimbolkan R^2 . koefisien determinasi ini dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar hubungan antara variabel X (prinsip metode montessori) terhadap variabel Y (minat belajar siswa).

Hasil analisis sederhana menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,685, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi

yang positif. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,685 yang besarnya berkisar anatar 0,60-0,799 berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y itu termasuk korelasi yang tinggi. Koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,685 dikonsultasikan pada rtabel dengan $n = 34$ dengan taraf signifikansi 5% nilai r tabel diperoleh sebesar 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari rtabel ($0,685 > 0,339$).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penerapan prinsip metode montessori terhadap minat belajar siswa kelas upper elementary di Palm Trees Montessori School Serpong Tangerang Selatan terdapat hubungan secara signifikan bila dilihat dari hasil perhitungan product moment. Adapun korelasi variabel X dan variabel Y pada koefisien determinasi sebesar 46,9% dan sisanya 53,1% dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,685 yang besarnya berkisar antara 0,600-0,799 berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y termasuk korelasi tinggi
2. Berdasarkan hasil perhitungan angket, nilai dari persepsi siswa tentang penerapan prinsip metode Montessori dikelas upper elementary Palm Trees Montessori School adalah 73,55 % dari 25 siswa dari yang diharapkan, apabila dikategorikan maka persepsi siswa tentang penerapan prinsip metode Montessori masuk pada kategori sedang.
3. Berdasarkan data angket, nilai minat belajar siswa kelas upper elementary di Palm Trees Montessori adalah 44,1% sebanyak 15 siswa dari yang diharapkan, apabila dikategorikan maka minat belajar siswa masuk pada kategori sedang.

B. Saran-Saran

1. Bagi guru, selalu terapkan prinsip metode Montessori sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, berikanlah keluasan dalam penelitian, sehingga kedepannya dapat meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri.
3. Bagi orangtua, selalu berikan dorongan kepada anaknya sebagai siswa untuk dapat berprestasi dengan cara memberikan fasilitas belajar sesuai dengan karakteristik minat belajarnya sehingga diharapkan siswa menjadi lebih maksimal dalam meraih prestasi belajarnya dalam ruang lingkup sekolah yang menggunakan prinsip metode Montessori.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman Sujomihardjo. *Ki Hajar Dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern*. Sinar Harapan. 2007.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. 2013
- Anea Farida. *Kurikulum Model Montessori : Sebuah Panduan Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Digadu Media. 2019.
- Arif Armai. *Pembaharuan Pendidikan Islam Di Minangkabau*. Jakarta : Suara Adi. 2009
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002
- Arikunto Suharsimi. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010
- John Creswell. *Riset Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2015
- Elizabeth, G.H. *Kenapa Montessori*. Jakarta : Mitra Media. 2008
- Hari Subekti. *Minat Siswa YKKK 2 Sleman Kelas XI Terhadap Pembelajaran Atletik*. Skripsi. Yogyakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2007
- Lusia Kristianto, dkk. 2016. *Penerapan Alat Peraga Montessori Untuk Mengidentifikasi Minat Belajar Siswa Kelas 3 SD Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Empat Digit*. Prossiding Seminar Nasional Matematika Dan Terapannya. <http://docplayer.info/Penerapan-Alat-Peraga-Perkalian-Montessori-Untuk-Mengatasi-Kesulitan-Belajar-Matematika-Siswa-Kelas-III-SD-diakses-pada-tanggal-3-desember-2016>
- Lesley Britton. *Play and learn*. Jakarta : PT. Bentang Pustaka. 2017
- Maren Schmidt, Dana Schmidt. *Understanding Montessori : A Guide For Parents*. Dog Eat Publishing. 2009
- Maria Montessori. *Metode Montessori : Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orangtua Didik PAUD*. Yogyakarta : Pustaka Belajar . 2015
- Michael Duffy, D' Neil Duffy. *Children Of Universe : Cismic Eduucation In The Montessori Elementary Classroom*. Parent Child Press Incorporated. 2013

- Nasution. *Metode research penelitian ilmiah*. Jakarta : bumi aksara. 2006
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2007
- Pasal 4 UU N0. 2/89
- Risjayanti. *Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Montessori Dengan Menggunakan Alat Peraga (Ptk Pembelajaran Matematika Kelas VIII Smp Negeri 1 Ulujami Pemalang)*. 2018
- Rusman. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2012
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta : Grasindo. 2007
- Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya. 2003
- Simoen Davies. *The Montessori Toddler (Indonesia Edition)* . Jakarta : PT Bentang Pustaka. 2009
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* . Bandung : Alfabeta. 2009
- Suprpto Rahardjo. *Ki Hajar Dewantara : Biografi Singkat*. Yogyakarta : Suara Adi .2009
- Syaifudin Azwar. *Metode Penelitian* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 200
- Syaifudin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2007
- Usman Moh. Azer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2009
- Vidya Dwina Paramita. *Jatuh Hati Pada Montessori*. Jakarta : PT Bentang Pustaka. 2007

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran I. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
(HUBUNGAN PENERAPAN PRINSIP METODE MONTESSORI TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA KELAS UPPER ELEMENTARY DI PALM TREES MONTESSORI
SCHOOL)

No.	Indikator	Pernyataan	Butir Soal
1.	Belajar Mandiri : Siswa Memecahkan Masalah Dengan Kemampuan Sendiri	<ul style="list-style-type: none">• Dalam memecahkan masalah saya hanya meniru hasil pekerjaan teman .• Saya mengerjakan tugas individu secara mandiri	1, 6
2.	Siswa Aktif Dalam Proses Pembelajaran : Guru Memotivasi Siswa Untuk Selalu Aktif Dalam Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Selama pembelajaran berlangsung, guru mengajak siswa untuk aktif bertanya dan menyampaikan pendapat.• Saya termotivasi untuk bertanya pada saat proses pembelajaran.• Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	2, 7, 11, 13, 15

		<ul style="list-style-type: none"> • Saya lebih banyak diam selama kegiatan pembelajaran. • Saya lebih banyak bermain dengan teman saat kegiatan pembelajaran berlangsung. 	
3.	Siswa Difasilitasi Dengan Media Pembelajaran Yang Sesuai : Guru Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran yang menggunakan media. • Saya merasa bosan jika kegiatan belajar tidak menggunakan media pembelajaran. • Saya lebih mudah memahami pelajaran saat guru menggunakan media pembelajaran. • Guru melakukan penataan alat peraga atau media yang dipergunakan untuk mengajar dengan baik. 	3, 8, 12, 14

4.	Guru Bertindak Sebagai Fasilitator : Guru Membimbing Siswa Yang Merasa Kesulitan Dalam Memahami Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Selama pembelajaran berlangsung, guru membimbing serta memberikan arah kepada siswa. • Guru hanya memberikan arahan dan bimbingan pada siswa tertentu saja. 	4, 9
5.	Lingkungan Belajar Yang Dipersiapkan : Guru Mempersiapkan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan yang mendukung untuk siswa mengeksplorasi benda-benda yang digunakan dalam pembelajaran. • Media yang disediakan guru tidak menarik. 	5, 10

	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Saya lebih banyak bermain dengan teman. • Berusaha mencari tahu hal-hal yang belum diketahui sebelumnya. • Menyimak dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan. • Terpaksa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 	1, 6, 11, 15
	Perasaan Senang	<ul style="list-style-type: none"> • Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. • Merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran. • Optimis mendapatkan nilai bagus dalam setiap pembelajaran. 	2, 7, 12

	Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan aktivitas mengeksplorasi benda-benda disekitar dengan baik • Bekerjasama dengan teman untuk mengerjakan tugas dari guru. • Tidak tertarik untuk bersosialisasi. 	3, 8,13
	Peranan Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi dalam setiap pembelajaran. • Guru tidak jelas dalam menyampaikan pembelajaran. 	4, 9
	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Saya terbantu dengan media pembelajaran yang tersedia dikelas. • Saya menyukai lingkungan pembelajaran yang disediakan guru. • Saya tidak tertarik dengan media pelajaran yang disediakan guru 	5, 10, 14

2. Angket Penelitian

Angket Prinsip Metode Montessori

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda, dan perlu diketahui bahwa semua jawaban yang tersedia adalah benar.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada lembar tanya jawab dengan ketentuan sebagai berikut :

SS : Jika anda Sangat Setuju

S : Jika anda Setuju

TS : Jika anda Tidak Setuju

STS : Jika anda sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Dalam memecahkan masalah saya hanya meniru hasil pekerjaan teman .				
2.	Selama pembelajaran berlangsung, guru mengajak siswa untuk aktif bertanya dan menyampaikan pendapat.				
3.	Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran yang menggunakan media.				
4.	Selama pembelajaran berlangsung, guru membimbing serta memberikan arah kepada siswa.				
5.	Lingkungan yang mendukung untuk siswa mengeksplorasi benda-benda yang digunakan dalam pembelajaran.				

6.	Saya mengerjakan tugas individu secara mandiri				
7.	Saya termotivasi untuk bertanya pada saat proses pembelajaran.				
8.	Saya merasa bosan jika kegiatan belajar tidak menggunakan media pembelajaran.				
9.	Guru hanya memberikan arahan dan bimbingan pada siswa tertentu saja.				
10.	Media yang disediakan guru tidak menarik.				
11.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.				
12.	Saya lebih mudah memahami pelajaran saat guru menggunakan media pembelajaran.				
13.	Saya lebih banyak diam selama kegiatan pembelajaran.				
14.	Guru melakukan penataan alat peraga atau media yang dipergunakan untuk mengajar dengan baik.				
15.	Saya lebih banyak bermain dengan teman saat kegiatan pembelajaran berlangsung.				

Angket Minat Belajar Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda, dan perlu diketahui bahwa semua jawaban yang tersedia adalah benar.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada lembar tanya jawab dengan ketentuan sebagai berikut :

SS : Jika anda Sangat Setuju

S : Jika anda Setuju

TS : Jika anda Tidak Setuju

STS : Jika anda sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih banyak bermain dengan teman.				
2.	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.				
3.	Mengikuti kegiatan aktivitas mengeksplorasi benda-benda disekitar dengan baik				
4.	Guru memberikan motivasi dalam setiap pembelajaran.				
5.	Saya terbantu dengan media pembelajaran yang tersedia dikelas.				
6.	Berusaha mencari tahu hal-hal yang belum diketahui sebelumnya.				
7.	Merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran.				
8.	Bekerjasama dengan teman untuk mengerjakan tugas dari guru.				

9.	Guru tidak jelas dalam menyampaikan pembelajaran				
10.	Saya menyukai lingkungan pembelajaran yang disediakan guru.				
11.	Menyimak dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan.				
12.	Optimis mendapatkan nilai bagus dalam setiap pembelajaran.				
13.	Tidak tertarik untuk bersosialisasi.				
14.	Saya tidak tertarik dengan media pelajaran yang disediakan guru.				
15.	Terpaksa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				

Lampiran II. Hasil Uji Coba Instrumen

	Pernyataan 1	pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5	Pernyataan 6	Pernyataan 7	Pernyataan 8	Pernyataan 9	Pernyataan 10	Pernyataan 11	Pernyataan 12	Pernyataan 13	Pernyataan 14	Pernyataan 15	PRINSIP METODE MONTISSORI
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	47
1	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	3	4	4	4	4	45
2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	47
4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	54
3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	53
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	54
3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	47
3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	47
3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	1	2	3	2	4	4	43
4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	50
3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	52
3	4	4	4	4	4	4	1	1	3	1	4	1	4	4	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	4	4	3	4	45
3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	1	2	3	2	3	1	42
3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	46
3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	1	3	3	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	45
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	48
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	49
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	50
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	49
4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	49
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	53
4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	50
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	51
2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	51
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	45
4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	50
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	52

Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5	Pernyataan 6	Pernyataan 7	Pernyataan 8	Pernyataan 9	Pernyataan 10	Pernyataan 11	Pernyataan 12	Pernyataan 13	Pernyataan 14	Pernyataan 15	Minat Belajar Siswa
4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	1	42
2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	49
3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	49
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	55
2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	54
2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	53
2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	44
3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	45
1	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	42
2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	46
3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	49
1	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	2	1	1	43
3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	53
2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	1	46
1	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	3	4	2	3	39
2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	45
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	46
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	51
3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	50
1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	41
1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	1	41
1	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	41
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	45
2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	47
1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	48
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	50
2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	51
1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	3	4	50
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	52
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	51
3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	51

Pr in si on	Pearson Correlati on	.696*	.696*	.366*	.696*	.696*	.366*	.597**	.603**	.597**	.603**	.696*	.457**	.460**	.460**	.460**	1
p M	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.034	.000	.000	.034	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.006	.006	.006	
et od e M on te ss ori	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.653	15

5	Pearson	.188	.231	.371*	.299	1	.330	.156	.231	.188	.299	.231	.188	.299	.248	.248	.382*
	Sig. (2-tailed)	.287	.188	.031	.086		.057	.379	.188	.287	.086	.188	.287	.086	.158	.158	.026
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
6	Pearson	.345*	.344*	.382*	.182	.330	1	.000	.344*	.345*	.182	.344*	.345*	.182	-.067	-.067	.343*
	Sig. (2-tailed)	.045	.046	.026	.302	.057		1.000	.046	.045	.302	.046	.045	.302	.706	.706	.047
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
7	Pearson	.420*	.439**	-.078	.261	.156	.000	1	.439**	.420*	.261	.439**	.420*	.261	.425*	.425*	.519*
	Sig. (2-tailed)	.013	.009	.662	.136	.379	1.000		.009	.013	.136	.009	.013	.136	.012	.012	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
8	Pearson	.973*	1.000*	.484**	.560**	.231	.344*	.439**	1	.973**	.560**	1.000**	.973**	.560**	.417*	.417*	.912*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.001	.188	.046	.009		.000	.001	.000	.000	.001	.44	.44	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
9	Pearson	1.000**	.973**	.476**	.560**	.188	.344*	.420*	.973**	1	.560**	.973**	1.000**	.560**	.432*	.432*	.911*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.001	.287	.045	.013	.000		.001	.000	.000	.001	.011	.011	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pearson	.560*	.560**	.430*	1.000**	.299	.182	.261	.560**	.560**	1	.560**	.560**	1.000**	.426*	.426*	.746*

Mi	Pearson	.911**	.912**	.544**	.746**	.382*	.343*	.519**	.912**	.911**	.746**	.912**	.911**	.746**	.668**	.668**	1
na	Correlati																
t	on																
B	Sig. (2-	.000	.000	.001	.000	.026	.047	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
el	tailed)																
aj	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
ar																	
Si																	
s																	
w																	
a																	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
Alpha	
.629	15

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prinsip Metode Montessori	Minat Belajar Siswa
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.59	47.21
	Std. Deviation	3.661	4.169
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.114
	Positive	.109	.114
	Negative	-.091	-.108
Test Statistic		.109	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.03813289
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.065
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa * Prinsip Metode Montessori	Between Groups	(Combined)	390.009	13	30.001	3.269	.009
		Linearity	268.961	1	268.961	29.307	.000
		Deviation from Linearity	121.048	12	10.087	1.099	.411
Within Groups			183.550	20	9.178		
Total			573.559	33			

4. Hasil Uji Coba Hipotesis

Correlations

		Prinsip Metode Montessori	Minat Belajar Siswa
Prinsip Metode Montessori	Pearson Correlation	1	.685**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
Minat Belajar Siswa	Pearson Correlation	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran V.

Tabel Nilai Distribusi F 0,05

df2\df1	1	2	3	4	5	6	7	8	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.165
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.114
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.077
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152	2.049
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.026
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112	2.008
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	1.969
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.938
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.927
110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094	2.024	1.918
120	3.920	3.072	2.680	2.447	2.290	2.175	2.087	2.016	1.910
130	3.914	3.066	2.674	2.441	2.284	2.169	2.081	2.010	1.904
140	3.909	3.061	2.669	2.436	2.279	2.164	2.076	2.005	1.899
150	3.904	3.056	2.665	2.432	2.274	2.160	2.071	2.001	1.894
160	3.900	3.053	2.661	2.428	2.271	2.156	2.067	1.997	1.890
180	3.894	3.046	2.655	2.422	2.264	2.149	2.061	1.990	1.884
200	3.888	3.041	2.650	2.417	2.259	2.144	2.056	1.985	1.878
220	3.884	3.037	2.646	2.413	2.255	2.140	2.051	1.981	1.874
240	3.880	3.033	2.642	2.409	2.252	2.136	2.048	1.977	1.870
260	3.877	3.031	2.639	2.406	2.249	2.134	2.045	1.974	1.867
280	3.875	3.028	2.637	2.404	2.246	2.131	2.042	1.972	1.865
300	3.873	3.026	2.635	2.402	2.244	2.129	2.040	1.969	1.862
400	3.865	3.018	2.627	2.394	2.237	2.121	2.032	1.962	1.854
500	3.860	3.014	2.623	2.390	2.232	2.117	2.028	1.957	1.850
600	3.857	3.011	2.620	2.387	2.229	2.114	2.025	1.954	1.846
700	3.855	3.009	2.618	2.385	2.227	2.112	2.023	1.952	1.844
800	3.853	3.007	2.616	2.383	2.225	2.110	2.021	1.950	1.843
900	3.852	3.006	2.615	2.382	2.224	2.109	2.020	1.949	1.841
1000	3.851	3.005	2.614	2.381	2.223	2.108	2.019	1.948	1.840
∞	3.841	2.996	2.605	2.372	2.214	2.099	2.010	1.938	1.831

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210

28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran VI. Hasil Dokumentasi





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

ADE OKTAVIANI

Nama Mahasiswa : 2016530009
No. Pokok :
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Card Sort / Menyortir Kartu pada Siswa Kelas 1 MI Nurun Najah II Rengas

Pembimbing : Ibu Fatma Nurmulia, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 5 November 2019 s.d. 5 Mei 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	4/19 11	Instrumen kerangka Berfikir	- Instrumen Metode Montessori - " " keterampilan membaca. -> buat kerangka berfikir berpikir selama Penelitian	fatma
2.	23/12 -19	BABI	-> spasi -> L.B.M. Perbaiki langkahnya. -> RM. di sebrankan.	fatma
	26/12 -19	BABI BAB II	-> RM. -> Pahami Faktor dan langkah-langkah Metode Montessori.	fatma
	29/12 -20	Instrumen Penelitian. BAB I BAB II	Acc. Diperbaiki tata letak, kerapian Tambahkan. Dasar hukum.	fatma
	05/01 -2020	BAB I, II, III.	Acc. dengan catatan perbaiki -> Teknik Analisis Data. -> lanjut ke lapangan.	fatma

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
	24/2020 02	Penyusunan Bab 3.	→ Teori Bab 2 tambah dengan langkah langkah model	fatur
	24/2020 02		→ Perbaikan SPSS di Perbaiki di englepps	fatur
	23/2020 02		- Revisi bab IV dan bab V	fatur
	30/2020 06		- Perbaiki rumusan masalah - Penambahan teori dibab II	fatur
	6/2020 07		Perbaiki Abstrak	fatur
	9/2020 07		Ace Bab 1- V Daftar Sidang	fatur

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : /F.6.I-UMJ/VI/2020

Jakarta, 26 Syawal 1441 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

18 Juni 2020 M

Kepada Yth.

Kepala Palm Trees Montessori School

Jl. Pesantren No.35 Rt.02/01 Jelupang, Serpong Utara, Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

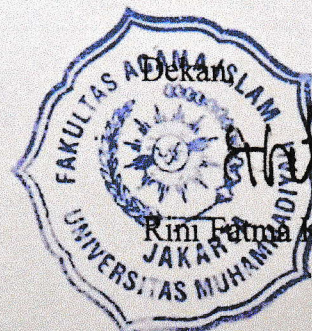
Nama : ADE OKTAVIANI
Nomor Pokok : 2016590001
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 13 Oktober 1997
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 085774536015

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Hubungan Penerapan Prinsip Metode Montessori terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Upper Elementary di Palm Trees Montessori School, Serpong Utara, Tangerang Selatan"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.



SURAT KETERANGAN

No : 0237/SK-KEPSEK.SD/PMS/II/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

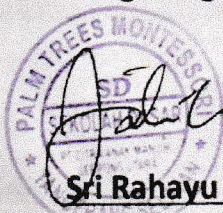
Nama : Sri Rahayu Jatningsih, S.Pd., Mont. Dipl.
Jabatan : Kepala Sekolah SDS Palm trees Montessori

Menerangkan bahwa:

Nama : Ade Oktaviani
NIM : 2016590001
Program : S1
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Instansi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Judul Penelitian : "Hubungan Penerapan Prinsip Metode Montessori Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Upper Elementary di Palm trees Montessori School".

Benar –benar telah melakukan penelitian di SDS Palm trees Montessori, Jelupang Serpong Utara pada tanggal 12 Februari 2020. Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Tangerang Selatan, 17 Februari 2020



Sri Rahayu Jatningsih
Sri Rahayu Jatningsih S.Pd., Mont. Dipl.
Kepala SDS Palm trees Montessori

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ade Oktaviani
NIM : 2016590001
Tempat/ Tgl. Lahir : Tangerang, 13 oktober 1997
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Bakti No. 47 RT.03/005 Kel. Perigi Kec. Pondok Aren
Kota Tangerang Selatan



Pendidikan

- ❖ SDN Perigi 02 Tangerang Selatan 2004-2010
- ❖ SMPN 14 Kota Tangerang 2010-2013
- ❖ SMAN 05 Kota Tangerang Selatan 2013-2016
- ❖ Universitas Muhammadiyah Jakarta 2016-2020